

**IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN
DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wahyu Dwi Yulianto

17422054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN
DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Wahyu Dwi Yulianto

17422054

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Yulianto
NIM : 17422054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan dibawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada unsur paksaan apapun.

Yogyakarta, 23 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Wahyu Dwi Yulianto



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Desember 2021
Nama : WAHYU DWI YULIANTO
Nomor Mahasiswa : 17422054
Judul Skripsi : Implementasi Quantum Teaching pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

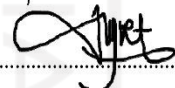
Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)


Penguji I

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji II

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 9 Desember 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Wahyu Dwi Yulianto

NIM : 17422054

Judul Penelitian : Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Oktober 2021



Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 28 Agustus 2021
19 Muharam 1443 H

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1072/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2021 ,tanggal 28 Agustus 2021

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Wahyu Dwi Yulianto

Nomor Pokok/NIMKO : 17422054

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Mujadalah : 11)¹



¹ Tim Syaamil Quran, *Al-Quran Terjemahan Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik Dan Penjelasan Ayat Indeks Al Quran Terjemah*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan , 2012). Hal. 543.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'amin

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini dengan baik. Hasil pencapaian ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku, Nurman

Terimakasih bapak atas segala nasihat, motivasi, dan kedisiplinannya yang senantiasa bapak berikan kepada anakmu ini sedari kecil hingga momen ini. Berkat nilai-nilai yang bapak berikan kepada anakmu ini dapat menjadikan api semangat dalam menggapai setiap cita-cita. Semoga ini menjadi hal kecil untuk bisa membuat bapak tersenyum bangga.

Ibuku, Suparni

Terimakasih ibu atas segala dukungan mental, doa, dan didikannya yang senantiasa ibu berikan kepada anakmu ini sedari kecil hingga momen ini. Berkat nilai-nilai yang ibu berikan selama ini dapat menjadikan alasan utama mengapa anakmu ini harus tetap berjuang, tidak mudah menyerah, tetap kuat, dan berani mencoba. Semoga atas pencapaian ini dapat membuat ibu tersenyum karena bangga dengan pencapaian anakmu ya bu.

Masku, Agung Hermawan

Terimakasih telah memberikan dukungan secara materi maupun secara mental hingga adikmu ini bisa berada dititik ini. Semoga kita berdua menjadi saudara yang sukses dan dapat membuat senyum bangga kepada bapak dan ibu.

Mbakku, Yuna

Terimakasih telah memberikan dukungan secara mental sehingga adikmu ini berada dititik puncak dari perjuangan selama menimba ilmu strata satu di Universitas Islam Indonesia.

Ponakan om, Makha/Mako/Malo

Harapan Om untuk dek Makha, semoga dek Makha jika besar nanti menjadi orang yang lebih sukses, berbakti kepada orang tua, dan menjadi *role model* bagi setiap insan.

ABSTRAK

Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam DI SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Oleh: Wahyu Dwi Yulianto

Dalam penyebaran pandemi virus Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran yang menganjurkan pembelajaran melalui media daring. Langkah ini menjadi mitigasi dalam penyebaran wabah virus Covid-19. Hal ini menimbulkan budaya baru dalam dunia pembelajaran, yang mana semua warga sekolah secara tidak langsung dipaksa untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui proses implementasi quantum teaching pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian mendeskripsikan faktor tantangan, hambatan, dan peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data dengan triangulasi data. Informan penelitian terdiri dari empat sumber yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMPN 1 Ngaglik. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Temuan hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik dilakukan dengan; menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, motivatif, inspiratif, dan interaktif. (2) Tantangannya yaitu: tidak semua warga sekolah terampil dalam penggunaan teknologi, tidak semua siswa memiliki perangkat untuk pembelajaran daring, tidak semua guru PAI dapat memahami karakter siswa selama pembelajaran daring, dan tidak semua guru dapat melakukan secara konsisten model pembelajaran yang tepat selama daring. Hambatannya adalah kurangnya bentuk perhatian dan pengawasan dari kedua orangtua siswa selama proses belajar. Peluangnya adalah guru mampu menggunakan teknologi *e-learning* dan adanya guru pembimbing dari internal sekolah.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Daring, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Implementation of Quantum Teaching in Islamic Education Online Learning at SMPN 1 Ngaglik, Sleman Regency

By : Wahyu Dwi Yulianto

In the spread of the Covid-19 virus pandemic which is still endemic in Indonesia, the government issued a policy through a circular that advocated learning through online media. This step is a mitigation in the spread of the Covid-19 virus outbreak. This creates a new culture in the world of learning, where all school members are indirectly forced to get used to the use of information technology. The purpose of this study is to find out the process of implementing quantum teaching in online learning for Islamic Religious Education subjects, then describe the challenges, obstacles, and opportunities that exist in SMPN 1 Ngaglik.

This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Then the validity of the data by triangulation of data. The research informants consisted of four sources, namely, principal, the curriculum assistant, Islamic Education teacher, and student at SMPN 1 Ngaglik. The data analysis method uses an interactive model from Miles and Huberman which consists of the stages of reduction, presentation, and verification.

The findings of this study are: (1) The implementation of Quantum Teaching in online learning of Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Ngaglik is carried out by; create learning that is fun, motivating, inspiring, and interactive. (2) The challenges are: not all school members are skilled in using technology, not all students have tools for online learning, not all Islamic Education teachers can understand the character of students during online learning, and not all teachers can consistently apply the right learning model online. The obstacle is the lack of attention and supervision from both parents during the learning process. The opportunity is that the teacher is able to use e-learning technology and the existence of a mentor teacher from within the school.

Keywords: Quantum Teaching, Online, Islamic Education

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat serta salam tetap dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang dengan penuh petunjuk seperti ini.

Sungguh Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya melainkan hamba itu mampu tuk menghadapinya. Alhamdulillah sungguh besar karunia-Mu ya Allah, hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini dapat dilalui dengan mudah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING PADA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN*.

Tidak terlepas akan doa, usaha dan bimbingan dari berbagai banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti bapak H. Nurman dan ibu Hj. Suparni.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan tulus, ikhlas dan sabar sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada bapak ibu dosen peneliti ketika di lingkungan kampus, selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada bapak dan ibu (Almarhum Dr. Hujair AK. Sanaky, MSI., Almarhum Dr. Suprianto Pasir, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saputra, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Dr. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan AZ, M.Si., Almarhum Drs. AF Djunaidi, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Muryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Suprianto Abdi, S.Ag., M.CAA., Edi Safitri, S.Ag. M.SI., Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra LC., M.Hum. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I,

M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr Junanah, MIS dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI). Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan barokah.

8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas layanan akademiknya yang telah melayani dengan baik dan profesional.
9. Kepada bapak pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 DR. KH. Imaduddin Sukamta serta bapak ustadz H. Zahid yang telah memberikan nasihat, motivasi, dukungan, dan ilmu agama kepada peneliti.
10. Kepada kepala sekolah SMPN 1 Ngaglik, wakil kepala sekolah, dewan guru dan beserta seluruh siswa-siswi di SMPN 1 Ngaglik, Kabupaten Sleman.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang telah berjuang selama ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 yang telah memberikan dukungan secara mental untuk selalu melangkah maju.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat untuk berproses selama ini.
14. Kepada seluruh teman-teman PPL Internasional Malaysia 2020/2021 yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Terakhir, kepada semua pihak yang telah hadir dan berkontribusi dalam mensukseskan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik bagi kita semua. *Amiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut. Meskipun ini sifatnya sederhana semoga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin*.



Yogyakarta, 23 Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, flowing loop and a smaller mark below it.

Wahyu Dwi Yulianto

DAFTAR ISI

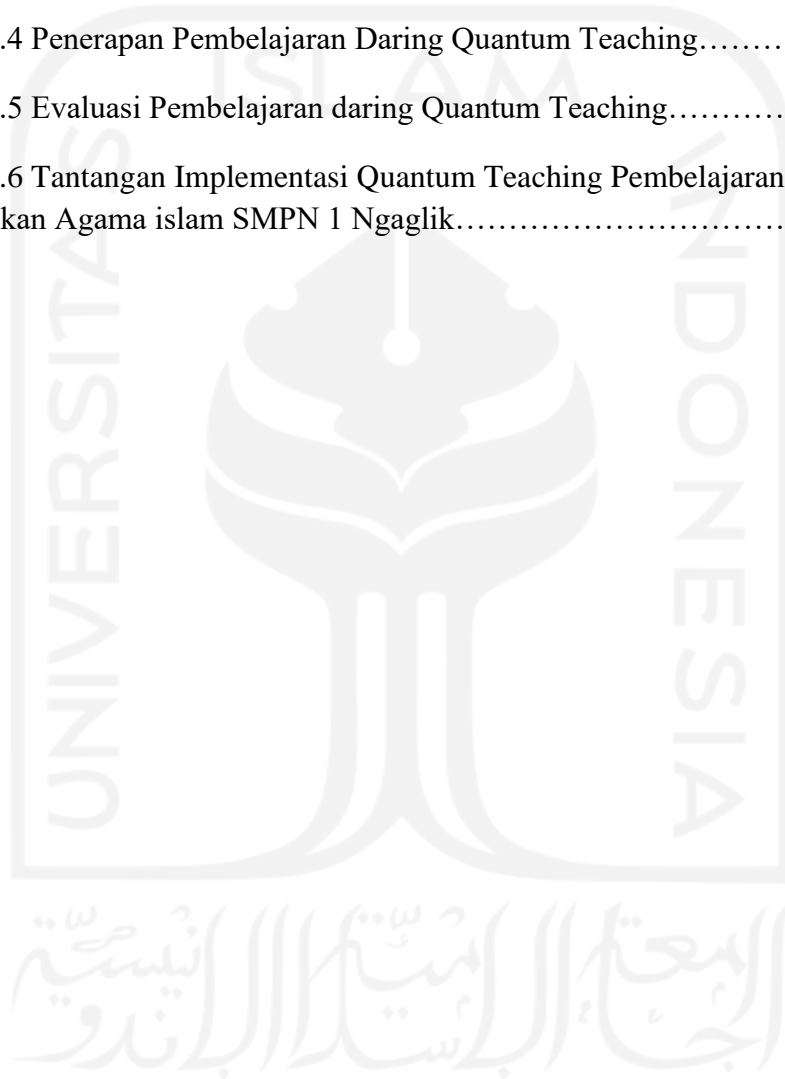
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. KAJIAN PUSTAKA	11
B. LANDASAN TEORI	20
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Penentuan Informan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	56
1. Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman	56
a. Persiapan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	57
1) Respon Sekolah.....	58
2) Persiapan Pembelajaran Daring	61
3) Persiapan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	64
b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching	68
c. Evaluasi Pembelajaran Daring Quantum Teaching	78
2. Tantangan, Hambatan, dan Peluang Dalam Implementasi Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i> Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman	82
a. Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i> ..	83
b. Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Quantum Teaching ..	86
c. Peluang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching	89

C.	Pembahasan Penelitian.....	92
1.	Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman	92
a.	Persiapan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	92
b.	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	94
c.	Evaluasi Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	96
2.	Tantangan, Hambatan, dan Peluang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	98
a.	Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching	99
b.	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching.....	100
c.	Peluang Pelaksanaan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>	101
BAB V	103
PENUTUP	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Data Sarana Dan Prasarana.....	49
Tabel 4.3 Daftar Guru SMPN 1 Ngaglik.....	52
Tabel 4.4 Penerapan Pembelajaran Daring Quantum Teaching.....	76
Tabel 4.5 Evaluasi Pembelajaran daring Quantum Teaching.....	71
Tabel 4.6 Tantangan Implementasi Quantum Teaching Pembelajaran daring Pendidikan Agama islam SMPN 1 Ngaglik.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Ngaglik	55
Gambar 4.2 Persiapan Implementasi <i>Quantum Teaching</i> SMPN 1 Ngaglik.....	68
Gambar 4.3 Bentuk Implementasi Quantum Teaching SMPN 1 Ngaglik.....	73
Gambar 4.3.1 Materi.....	73
Gambar 4.3.2 Respon Emoji.....	73
Gambar 4.4 Peluang Pembelajaran Daring SMPN 1 Ngaglik.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan.....	109
Lampiran 2 Redaksi Wawancara.....	108
Lampiran 3 Rangkuman Redaksi Wawancara Dan Jawaban.....	122
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	148
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi yang terjadi saat ini merupakan suatu peristiwa yang tak terprediksi sebelumnya. Wabah yang menimpa hampir seluruh negara di dunia ini telah melumpuhkan ke segala sektor dan normalitas ekosistem dunia. Lebih dari dua belas purnama berlalu, dunia merasakan betapa hebatnya dampak dari wabah virus korona (Covid-19) yang telah menginfeksi hampir seluruh manusia dunia. China merupakan negara yang pertama kali mengonfirmasi bahwa warganya yang berada di kota Wuhan Provinsi Hubei terinfeksi virus yang mematikan ini. Sebagai usaha preventif, pemerintah China telah memberikan kebijakan untuk mengkarantina wilayah (*lockdown*) pada aglomerasi perkotaan Wuhan, sehingga semua akses menjadi sangat dibatasi karena untuk mengendalikan penyebaran virus korona yang kian meluas. Pada awal tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa keadaan dunia saat itu masuk kedalam status darurat global akibat dari dampak penyebaran virus korona yang merajalela. Sedangkan di Indonesia, virus Covid-19 telah mewabah sejak bulan Februari 2020 dan kemudian pada tanggal 29 Februari sampai 29 Maret 2020 pemerintah Republik Indonesia menginformasikan bahwa Indonesia sudah berstatus darurat bencana nasional.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukannya protokol kesehatan yang

begitu ketat seperti memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan hingga kebijakan yang berskala kompleks seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pandemi yang terjadi saat ini tentu berdampak ke berbagai sektor, khususnya ke dalam sektor kesehatan yang menjalar ke sektor pendidikan. Wabah virus mematikan ini yang memelopori skema pembelajaran yang awal mulanya tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Tentunya, belum semua pihak yang terlibat seperti guru, murid, *stakeholder* dan wali murid siap untuk beradaptasi dengan begitu cepat. Pasti membutuhkan sebuah proses dan waktu yang harus terintegrasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dengan adanya teknologi akan memudahkan pertemuan secara daring yang diadakan oleh guru dengan murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) walaupun berada di tempat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tidak hanya pola belajar dan mengajar saja yang berubah namun implementasi model pembelajaran juga harus berubah.

Quantum Teaching merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan potensi peserta didik agar dapat ditumbuh-kembangkan secara optimal melalui pembelajaran yang meriah, ceria, menyenangkan dengan segala nuansa yang ada. Model pembelajaran ini memiliki asas dasar yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka, dari prinsip dasar tersebut bahwa betapa pentingnya seorang pendidik memahami potensi peserta didik dan kemudian mengintegrasikan dari sebuah peristiwa, pemikiran, atau perasaan yang diperoleh

dari kehidupan sosial-akademis peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Setelah poin-poin di atas terintegrasi, pendidik bisa membawa dunia peserta didik ke dunia pendidik kemudian memberikan pemahaman tentang isi dunia. Model pembelajaran *Quantum Teaching* diinisiasi oleh seorang tokoh pendidikan yang bernama Bobbi De Porter.berdasarkan hal ini Bobbi De Porter mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki titik fokus pada kehidupan kegiatan belajar mengajar atau interaksi antar komponen dan struktur pembelajaran.”².... Selain itu, model ini mengedepankan proses belajar yang menyenangkan sehingga materi-materi yang diberikan mudah difahami, diingat, dan diaplikasikan karena peserta didik sudah termotivasi dan tersemangati untuk mengikuti setiap pembelajaran.

Pembelajaran kuantum merupakan sebuah model pembelajaran inovatif dari proses berbagai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang ada di dalam momen ruang belajar. Interaksi tersebut memuat poin-poin untuk belajar lebih efektif, menyenangkan, dan inovatif yang diproyeksikan untuk menunjang kesuksesan peserta didik.mengenai hal tersebut Bobbi De Porter mengatakan bahwa “*Quantum is an interaction that change energy into the light.*”³.... Maksud dari kalimat “*change energy into the light*” adalah pendidik harus bisa mengubah semua halangan yang terjadi saat proses pembelajaran dan

²Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010). Hlm. 10-11.

³Winda Yani, Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. (Rokan Hulu: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016). Hlm. 2

mengoptimalkan potensi dan bakat alamiah yang tertanam pada diri peserta didik sehingga dalam pengimplementasian model ini tidak ada yang namanya siswa bodoh, yang ada ialah potensi siswa tersebut belum dapat ditemukan oleh guru sehingga potensi tersebut belum dapat dioptimalkan dengan baik.

Implementasi *Quantum Teaching* sangat berpegang teguh pada konsep dan prinsip-prinsip yang ada didalam model *Quantum Teaching*. Adapun prinsip-prinsip *Quantum Teaching* antara lain; segala berbicara, segala bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak dirayakan. Sedangkan konsep *Quantum Teaching* memiliki enam unsur kerangka pengajaran yang diakronimkan menjadi TANDUR, yakni; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan sehingga dengan adanya konsep dan prinsip-prinsip tersebut membuat relasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik semakin lebih harmonis karena memperhatikan segala aspek kepribadian dan kehidupan manusia serta keadaan sekitar yang mempengaruhi proses belajar.

Seharusnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk memupuk dan meningkatkan keimanan dengan melalui pengajaran serta pembinaan tentang nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran agama Islam sehingga peserta didik mampu menjadi manusia muslim yang terus mengimprovisasi diri dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara dengan baik dan benar. Seiring dengan proses pembinaan dan pengajaran dalam tujuan Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan pembelajaran secara *talaqqi* (tatap muka) agar guru dapat memantau dan memberikan arahan secara langsung demi mendapatkan hasil yang

maksimal. Pelaksanaan pembelajaran secara *talaqqi* merupakan proses belajar secara langsung yang terjadi antara murid dengan guru yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti ini, pendidik dapat membina serta mengontrol secara langsung terkait perkembangan peserta didiknya secara optimal.

Namun realitanya, adanya pandemi global Covid-19 menuntut semua normalitas kegiatan yang ada di sekolah diubah menjadi kegiatan dalam jaringan (daring). Termasuknya proses kegiatan belajar mengajar, membuat semua pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan baru dengan mengimplementasikan pembelajaran daring kepada peserta didiknya. Dengan hal tersebut, pendidik dituntut mampu membuat metode pembelajaran yang relevan dengan proses pembelajaran daring. Terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan serta membina peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama Islam. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngaglik Kabupaten Sleman merupakan salah satu sekolah yang mengalami dampak dari adanya wabah global pandemi Covid-19. Tidak hanya berdampak pada normalitas kegiatan yang ada di sekolah saja namun merambah kepada skema pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman karena di sekolah ini menerapkan sebuah model pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam semenjak kurikulum darurat diberlakukan. Hal inilah yang melatarbelakangi diterapkannya pembelajaran *Quatum Teaching* pada pembelajaran daring

Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik, beberapa hal tersebut yaitu; *pertama*, peserta didik terasa lebih cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. *Kedua*, peserta didik tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. *Ketiga*, potensi alamiah yang terdapat dalam diri peserta didik susah ditemukan dan dikembangkan oleh pendidik. *Keempat*, peserta didik mudah merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran daring. Dari problematika dan berbagai perbedaan latarbelakang yang ada didalam diri peserta didik tersebut membuat guru mata pelajaran berinisiatif untuk mengimplementasikan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. Berdasarkan penjelasan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi *Quantum Teaching*.
2. Pertanyaan pada penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman?
 - b. Apa saja tantangan, hambatan, dan peluang dalam implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui tantangan, hambatan, dan peluang dari implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait betapa pentingnya suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kapabilitas yang ada didalam diri peserta didik.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktisnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran-gambaran terkait model pembelajaran, sehingga dapat membantu untuk memecahkan suatu masalah yang ada diinternal sekolah. Selain itu penelitian juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan mampu dijadikan rujukan untuk menerapkan pembelajaran daring yang menyenangkan supaya tujuan belajar dari siswa mudah dilaksanakan.

2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta motivasi untuk senantiasa melaksanakan model pembelajaran dengan konsisten terutama di SMPN 1 Ngaglik.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi tertentu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu bagian dari rancangan penelitian yang tersusun secara runtut dan sistematis yang sesuai dengan prosedur atau aturan akademik yang sudah ada ketentuan-ketentuan penulisan proposal penelitian dari awal hingga bagian akhir. Sebagai berikut penjelasan yang lebih rinci;

BAB I Pendahuluan. Dalam bagian ini dijabarkan pada latar belakang masalah yang membahas tentang problematika yang terjadi pada situasi global terkait implikasi Covid-19 terhadap pembelajaran daring di Indonesia, baik berupa kronologi awal penyebaran virus, regulasi pemerintah, langkah-langkah atau solusi untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, penjelasan singkat terkait konsep, asas, dan prinsip-prinsip *Quantum Teaching*. Kemudian terdapat

fokus dan pertanyaan penelitian yang digunakan peneliti untuk memfokuskan alur penelitian yang dilakukan agar berjalan secara runtut dan sistematis. Setelah itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan, sumber informasi, solusi dan inovasi bagi masyarakat, badan pengelola pendidikan maupun pemerintah. Pada bagian akhir terdapat sistematika pembahasan digunakan sebagai acuan untuk menyampaikan informasi agar lebih komprehensif.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Didalam ini terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memuat sejumlah penelitian-penelitian sebelumnya yang menyampaikan terkait fokus penelitian sebelumnya dan dengan perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Sedangkan landasan teori menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkaya bacaan terhadap topik pembahasan yang masih relevan dengan *Quantum Teaching*, pembelajaran daring, dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini terdapat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis instrumen penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data sehingga pada bagian ini sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan, menulis dan menyelesaikan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini peneliti menuangkan penjelasan singkat terkait profil umum SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Kemudian pada bagian ini peneliti menjelaskan terkait hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman yang meliputi gambaran singkat, kemudian menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah tentang implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta tantangan, hambatan, dan peluang dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

BAB V Penutup. Pada bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan terkait hasil penelitiannya tentang implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman, dan peneliti juga menyampaikan terkait faktor tantangan, hambatan dan peluang dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti juga memberikan sebuah saran yang bersifat membangun untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengacu kepada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih ada kesamaan dengan pembahasan yang akan disampaikan peneliti;

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ratna Pramudita, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018 dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk*”. Dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui adanya pengaruh dari model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif kepada peserta didik kelas VII yang ditinjau dari kecerdasan majemuk. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* yang menggunakan kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.⁴

⁴ Ratna Pramudita, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk* (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2018). Hlm. 3

Ada perbedaan fokus penelitian yang ditulis peneliti dengan penelitian yang ditulis oleh Ratna Pramudita. Fokus penelitian dari peneliti adalah implementasi *quantum teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman, sehingga peneliti memfokuskan kepada proses pembelajaran sedangkan penelitian yang ditulis Ratna Pramudita tersebut berfokus pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Zafi dan Falasifah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo, Tahun 2019 dengan judul “*Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati*”. Dalam penelitian yang ditulis Zafi dan Falasifah ini berfokus pada implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara luar jaringan (luring). Dalam penelitian ini menemukan bahwa implementasi *Quantum Teaching* ini bisa mengaktifkan dan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, metode ini juga bisa membuat daya ingat siswa sekolah dasar menjadi kuat dan siswa akan terus mengingatnya karena sistem belajar yang diberikan masuk kedalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang.⁵

⁵Ashif Az Zafi, Firda Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati.(Purworejo: *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, STAINU Purworejo, Vol 9 No 2, 2019). Hlm 1-12.

Secara umum, terlihat sedikit ada kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti terkait “Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman”. Namun, ada hal yang menjadi perbedaannya yakni penelitian yang diteliti penulis berfokus pada implementasi pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) sedang penelitian yang ditulis Zafi dan Falasifah tersebut fokus pada implementasi pembelajaran luring sehingga penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian terdahulu.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ahmad Zabidi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2019 dengan judul “*Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*”. Dalam penelitian ini berfokus pada upaya pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif.⁶ Kesuksesan pendidik dalam menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) terdapat beberapa hal, seperti; konten yang bahan ajar utama oleh pendidik, jaringan internet seluler yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar, peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dan yang terakhir adalah motivasi intrinsik yang ada pada guru itu sendiri. Di zaman yang sudah bertransformasi memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang

⁶ Ahmad Zabidi, *Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. (Semarang: *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI Vol 3 No2, 2020). Hlm. 128-144.

merambah ke dunia pendidikan seperti ini malah akan menjadi sebuah tantangan dan peluang bagi *stakeholder* pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar pendidikan di Indonesia memiliki masa depan yang lebih baik. Adanya pandemi global malah menjadi tantangan bagi pendidik untuk memulai membiasakan diri atau beradaptasi dengan teknologi dalam sarana pengajaran yang dilakukannya.

Sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ahmad Zabidi, memfokuskan pada upaya pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang sistem pembelajaran yang lebih kreatif. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini akan mengkaji tentang karakteristik, tantangan, hambatan dan peluang dari penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Diyah Nirmaladewi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021 dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diyah Nirmaladewi berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran yang diproyeksikan untuk menunjang sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 4 Ponorogo. Media pembelajaran daring yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu *YouTube* dan *WhatsApp* kemudian platform *e-learning* yang berupa

Google Form dan *Google Classroom*. Kemudian pada penelitian ini mengemukakan ada dua kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran daring yaitu; hambatan internal yang terjadi pada guru yang meliputi faktor psikologis dan hambatan fisik dan hambatan eksternal yang terjadi pada faktor kultural dan lingkungan.⁷

Sebagaimana yang diungkapkan pada penelitian yang ditulis oleh Diyah Nirmaladewi bahwa penelitiannya fokus terhadap pemanfaatan media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti juga menggunakan jenis pendekatan penelitian yang berupa pendekatan kualitatif sehingga penelitian ini terhindar dari unsur-unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amalia, Tahun 2021 dengan judul penelitiannya "*Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amalia berfokus pada hambatan-hambatan yang terjadi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada enam hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di

⁷ Diyah Nirmaladewi, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

SMP KP Cikalongwetan yaitu; *pertama*, kuota internet yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar sangat terbatas. *Kedua*, jaringan internet yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik melalui layer virtual kurang stabil. *Ketiga*, adanya gangguan yang berada di lingkungan tempat tinggal siswa. *Keempat*, kualitas gawai kurang kompatibel untuk dipasang aplikasi penunjang proses pembelajaran daring serta kapasitas memori gawai kurang memadai untuk menyimpan data-data pelajaran. *Keenam*, susah untuk berinteraksi serta berdiskusi terkait mata pelajaran diantara peserta didik.⁸

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amalia berfokus terkait hambatan-hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di SMP KP Cikalongwetan. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus pada karakteristik, tantangan, hambatan dan peluang dari implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman sehingga penelitian yang ditulis peneliti tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Abd Rahim Mansyur Universitas Muslim Indonesia Makassar, Tahun 2020 dengan judul artikel “*Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia*”. Dalam penelitian

⁸ Pipip Zulfa Huzaimah, Risma Amelia, Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. (Cimahi: *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, IKIP Siliwangi Vol 5 No 1, 2021). Hlm. 533-541.

ini berfokus dalam membahas dampak-dampak dari adanya pandemi global Covid-19 terhadap dinamika pembelajaran yang ada di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa dampak Covid-19 cukup mengganggu terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia yang memberikan dampak diantaranya yaitu; semua kegiatan yang ada di sekolah dialihkan ke rumah menjadi pembelajaran daring, adanya transformasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi, penyesuaian metode pembelajaran, penyesuaian evaluasi pembelajaran, adanya tuntutan berkolaborasi antara orangtua dengan *stakeholder* sekolah.⁹

Sebagaimana yang disebutkan diatas bahwa penelitian yang ditulis oleh Abd Rahim Mansyur berfokus pada dampak-dampak Covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dan tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu.

Ketujuh, arikel yang ditulis oleh Rima Rachmawati Universitas Widyatama Bandung, Tahun 2012 dengan judul artikel “*The Implementation Quantum Teaching Method of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill (Case Study on Management Accounting Class)*”. Dalam penelitian

⁹ Abd Rahim Mansyur, Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia, (Makassar: *Education and Learning Journal*, Universitas Muslim Indonesia Vol 1 No 2, 2020). Hlm.113-123.

yang ditulis Rima Rachmawati ini berfokus pada penerapan *Quantum Teaching* di kelas manajemen akuntansi untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa Universitas Widyatama Bandung.¹⁰

Perbedaan pada penelitian yang dikemukakan oleh Rima Rachmawati berfokus pada peningkatan *hard skill* dan *soft skill* melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada mahasiswa program studi manajemen akuntansi Universitas Widyatama Bandung. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti berfokus pada implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman, sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada proses belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak mengandung unsur plagiaris dengan penelitian terdahulu.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman Sekolah Tinggi Agama Islam Medan, Tahun 2020 dengan judul penelitian “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Ditengah Wabah Covid-19)*”. Dalam penelitian ini berfokus pada inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS PAI Medan. Kemudian, dalam penelitian yang ditulis oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman menyebutkan ada dua inovasi dalam Pendidikan yaitu;

¹⁰ Rima Rachmawati, The implementation quantum teaching method of graduate through up-grade hard skill and soft skill:(case study on management accounting class). (Bandung: *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Universitas Padjadjaran, Vol 57,2012). Hlm. 477-485.

inovasi pada kegiatan intrakurikuler dan inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Inovasi-inovasi yang terdapat pada kegiatan intrakurikuler meliputi; penyajian pembelajaran dengan menggunakan multimedia, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan motto “friendly”, dan diskusi dan penugasan yang berbasis daring. Kemudian, inovasi-inovasi yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi; membaca Al-Quran dengan rutin setiap hari, menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh pendidik, melaksanakan sholat wajib dan sholat sunah dhuha, membaca shalawat dengan rutin.¹¹

Dalam penerapan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTS PAI Medan menggunakan metode pengajaran yang satu arah, dua arah dan multi arah. Pembelajaran satu arah berarti guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik memahami materi tersebut. Kemudian pembelajaran dua arah berarti ada bentuk interaksi antara guru dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian pembelajaran multi arah berarti adanya keterlibatan antara pendidik, peserta didik, dan orang tua pada kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti. Penelitian yang ditulis peneliti berfokus terhadap implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di

¹¹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19), (Medan: *Fitrah: Journal of Islamic Education*, STAI Sumatera, Vol 1 No1, 2020). Hlm. 1-18.

SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman sehingga penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian terdahulu.

B. LANDASAN TEORI

1. *Quantum Teaching*

a. Konsep Dasar *Quantum Teaching*

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat erat dikaitkan dengan model pembelajaran yang digunakannya. Model pembelajaran akan membawa pokok ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru menuju ke lubuk jiwa peserta didik dengan mudah. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membuat peserta didik semakin antusias, semangat, disiplin dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran mampu memantik peserta didik untuk otomasi dalam pengembangan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor.¹² Dari indikator tersebut bahwasanya model pembelajaran menjadi salah satu aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan terdapat cukup banyak model pembelajaran yang ditawarkan. Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Tidak ada model pembelajaran yang tidak baik, semuanya itu baik tergantung situasi dan kondisi serta suasana belajar pada setiap kelas. Karenanya setiap kelas

¹² Thamrin Tayeb, Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. (Gowa: AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 4 No 2, 2017) 48-55.

memiliki kultur budayanya masing-masing sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang menyesuakannya.mengenai hal ini Bobbi De Porter berpendapat bahwa “*asas Quantum Teaching* bersandar pada bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.¹³.... Inilah menjadi alasan dasar dari model pembelajaran dalam kerangka *Quantum Teaching* untuk menciptakan interaksi dengan peserta didik, rancangan kurikulum dan instruksional yang dibangun menjadi lebih tertata dan sistematis. Konsepsi tersebut diproyeksikan untuk mengimprovisasi kemampuan yang ada didalam diri peserta didik.¹⁴

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki unsur-unsur yang terbagi menjadi dua kategori yaitu konteks dan konten.¹⁵ Konteks adalah sebuah latar untuk pengalaman dalam pembelajaran seperti lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Jika diibaratkan model *Quantum Teaching* hampir mirip dengan sebuah simfoni yang memiliki ruang orkestra (lingkungan), semangat konduktor dan pemain musik (suasana), keserasian instrumen (landasan), dan interpretasi maestro ke lembaran musik (rancangan). Sedangkan konten adalah suatu usaha untuk menyajikan tiap-tiap instrumen pembelajaran yang telah rancang

¹³ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, Tahun 2010). Hlm. 30-35

¹⁴ Rima Rachmawati, The implementation quantum teaching method of graduate through up-grade hard skill and soft skill:(case study on management accounting class). (Bandung: *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Universitas Padjadjaran, Vol 57,2012). Hlm. 477-485.

¹⁵ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, Tahun 2010). Hlm. 37

dengan baik. *Quantum Teaching* terbagi menjadi dua seksi utama; konteks dan konten. Pada seksi konteks meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kuat, lingkungan yang mendukung, serta rancangan pembelajaran yang dinamis. Kemudian pada seksi konten meliputi penyajian materi yang baik, fasilitas yang memadai, ketrampilan belajar untuk belajar, dan ketrampilan hidup. Dasar nilai yang terdapat dalam pembelajaran kuantum tersebut untuk membuat peserta didik lebih mampu dalam menggunakan potensi alamiah yang ada didalam dirinya.¹⁶

b. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Di dalam *Quantum Teaching* ada sebuah sistem pengajaran yang mengadopsi cara-cara atau skema baru untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar dengan dipadukannya antara unsur kesenian dengan ketercapaian yang terarah.¹⁷ Oleh sebab itu, *Quantum Teaching* dapat mencakup arahan spesifik untuk menunjang pengajaran yang efektif dan efisien, menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, menyampaikan kurikulum, dan mempermudah proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada lima prinsip *Quantum Teaching* dalam pembelajaran, kelima prinsip tersebut yaitu; *pertama*, segalanya berbicara artinya segala sesuatu yang berada di lingkungan

¹⁶ Rima Rachmawati, The implementation quantum teaching method of graduate through up-grade hard skill and soft skill:(case study on management accounting class). (Bandung: *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Universitas Padjadjaran, Vol 57,2012). Hlm. 477-485.

¹⁷ Bisri Djalil, Paradigma, Prinsip, dan Aplikasi Quantum Learning dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran, (Nganjuk: *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, STAIM Vol 1 No 2, 2015). Hlm. 172-180.

kelas, benda-benda mati ataupun media yang kita gunakan untuk kegiatan belajar mengajar itu memiliki pesan tersirat tentang belajar. *Kedua*, segalanya bertujuan artinya bahwa apapun yang pendidik lakukan harus memiliki tujuan untuk kemajuan peserta didiknya. *Ketiga*, pengalaman sebelum pemberian nama artinya jika peserta didik sudah menerima atau mengetahui sebuah informasi yang akan mereka pelajari ini akan menjadi lebih mudah dan optimal dalam proses pembelajaran. *Keempat*, akui setiap usaha yang artinya bahwa belajar adalah sebuah kegiatan menunda kesenangan sesaat untuk mencari ilmu guna mendapatkan kesenangan yang hakiki, sehingga jika peserta didik sudah berusaha dengan maksimal untuk belajar pendidik harus memberikan apresiasi kepada mereka agar mendapatkan kecakapan dan kepercayaan diri. *Kelima*, jika layak dipelajari maka layak dirayakan artinya bahwa perayaan dapat memberikan *feedback* atau umpan balik atas kemajuan prestasi peserta didik, dengan sebuah perayaan peserta didik akan lebih termotivasi untuk melakukan hal yang luar biasa lainnya.¹⁸

c. Kerangka *Quantum Teaching*

Sebuah skenario perancangan kerangka pembelajaran merupakan awal sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Dalam *Quantum Teaching* terdapat enam kerangka pengajaran yang disingkat menjadi akronim

¹⁸Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, Tahun 2010). Hlm. 36

TANDUR untuk mempermudah mengingatnya.¹⁹ Keenam kerangka tersebut yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Sejatinya, unsur-unsur diatas yang menjadi basis struktural keseluruhan yang melandasi *Quantum Teaching*.

Kemudian setelah itu, akan dibahas secara rinci terkait keenam kerangka diatas. *Pertama*, tumbuhkan artinya pendidik harus bisa menyertakan peran peserta didik agar dapat terciptanya sebuah jalinan dan rasa memiliki atau kemampuan saling memahami satu dengan yang lainnya. *Kedua*, alami artinya bahwa pendidik juga memiliki peran untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga otak alamiah peserta didik mulai menjelajah atas rasa penasaran yang ada dalam dirinya. *Ketiga*, namai artinya bahwa memberikan suatu nama atau identitas, mengurutkan dan mengidentifikasi sesuatu hal agar mudah dipahami oleh peserta didik. *Keempat*, demonstrasikan yang berarti memberikan suatu panggung atau kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menerapkan pengalaman mereka ke dalam pembelajaran lain serta di dalam kehidupan mereka. *Kelima*, ulangi yang berarti mengulangi setiap materi yang diberikan agar peserta didik menjadi lebih ingat. *Keenam*, rayakan artinya dengan suatu bentuk apresiasi terhadap peserta didik maka hal ini akan menjadi pendorong dan motivasi belajar menjadi lebih giat.²⁰

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 38-39

²⁰ *Ibid*, hlm. 128-133

Teori aplikatif TANDUR tersebut sangat cocok jika diterapkan di dalam pembelajaran yang mana minat belajar siswa di kelas tersebut cukup rendah.²¹ Hal ini dapat menjadi alternatif bagus bilamana para siswa sudah berada dititik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain model pembelajaran sebagai factor penentu dalam peningkatan hasil belajar siswa, ada juga faktor-faktor lainnya seperti; umpan balik, motivasi diri, gaya belajar, interaksi dan fasilitas penunjang lainnya.²²

2. Pembelajaran Daring

Memasuki di dalam keadaan serba terbatas seperti saat ini, sesuatu hal diluar prediksi mungkin saja bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Semua pihak secara tidak langsung dituntut untuk bisa cepat beradaptasi dengan keadaan yang terjadi diluar ekspektasi. Seperti halnya dampak pandemi global Covid-19 yang mengakibatkan semua tatanan yang dilakukan secara luring berubah menjadi daring sehingga pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran daring sangatlah tepat sebagai solusi akibat dampak pandemi global yang masih mewabah di Indonesia. Termasuknya mengaplikasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran daring. Melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi informasi berbasis *e-learning* seperti *Google Meet*,

²¹ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, Ardian Asyhari, Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar, (Lampung: *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol 2 No 2, 2019). Hlm 374.

²² Ary Yanuarti, A. Sobandi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching, (Bandung: *Manper Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1, 2016). Hlm. 12.

Zoom, WhatsApp, Live Chat dan lainnya merupakan sebuah solusi untuk mengatasi situasi sulit akibat pandemi Covid-19 seperti ini.²³

Istilah pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah salah satu skema pembelajaran virtual yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik melalui jaringan internet. Sistem ini dikampanyekan serta dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program pembelajaran daring Indonesia terbuka dan terpadu (PDITT). Sehingga implikasi dari program pemerintah ini bisa mencakup ke skala nasional.²⁴ Berkat adanya pembelajaran daring dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan malauapun dengan keadaan yang terbatas.

Tujuan dari pembelajaran daring terbuka dan terpadu yaitu: meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas dan mutu relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan kepastian atau keterjaminan mendapatkan mutu layanan yang baik.²⁵ Penerapan pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi pihak yang terkait dalam proses pengimplementasiannya seperti; menyampaikan informasi yang tak

²³ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar, (Kampar: *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Tuanku Tambusai Vol 2 No 1, 2020) Hlm 55-61.

²⁴ Mokhmad Ikil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayakti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Semarang: *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Semarang Vol.1 No 2, 2019), Hlm 153.

²⁵ *Ibid.* hlm. 153.

terbatas, banyak sumber referensi, menunjang kemajuan teknologi, meningkatkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, serta terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, kreativitas guru sangat diperlukan untuk memberikan dampak positif pada pembelajaran daring.²⁶

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan efektivitas untuk memunculkan berbagai jenis komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan jaringan internet dan teknologi multimedia dalam kegiatan belajar mengajar dapat menginovasi cara penyampaian informasi di dalam kelas-kelas tradisional.²⁷ Menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran daring dapat mempertemukan secara virtual antara guru dan peserta didik yang terlepas dari pembelajaran di ruang kelas sekolah, sehingga pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran daring lebih fleksibel diterapkan ketika peserta didik dan pendidik tidak bisa bertemu dalam satu tempat, seperti halnya yang sedang terjadi saat ini yang menuntut semua orang untuk *physical distancing* demi menghindari penularan virus korona. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4

²⁶ Ahmad Zabidi, Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. (Semarang: INSPIRASI: *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI Vol 3 No2, 2020). Hlm. 128-144.

²⁷ Ali Sadikin, Afreini Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). (Jambi: *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Universitas Jambi, Vol 6 No 2, 2020). Hlm. 214-224.

Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Sistem pembelajaran daring dapat menggunakan alat penunjang seperti komputer, laptop, ponsel dan tablet yang memanfaatkan alat-alat tersebut membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah terintegrasi antara pendidik dengan peserta didik. Melalui alat penunjang dalam pembelajaran daring itu artinya pendidik sudah siap dalam proses pembelajaran daring. Dalam kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring akan meningkatkan kesiapan kepada guru lainnya.²⁸ Kemudian setelah itu, perlu adanya bimbingan atau pantauan dari orang tua dalam penggunaan aplikasi kelas virtual tersebut supaya siswa benar-benar belajar dengan memanfaatkan internet dan teknologi multimedia dengan baik dan benar.

Pembelajaran dengan sistem dalam jaringan yang dilaksanakan di Indonesia tentunya memiliki sejumlah permasalahan yang pada akhirnya menjadi sebuah hambatan. Ada beberapa permasalahan pembelajaran daring yang muncul seperti; kuota terbatas, beban tugas yang terlalu banyak, penguasaan IT yang terbatas, jaringan yang tidak stabil, dan fasilitas yang kurang memadai. Dari sekian banyak kendala yang dialami oleh pelajar Indonesia yang paling banyak adalah kuota terbatas. Oleh sebab itu, institusi pendidikan harus menggunakan media *e-learning* yang rendah

²⁸ Despa Ayuni, Tria Marini., Muhammad Fauziddin, Yolanda Pahrul, Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. (Kampar: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1, 2020) Hlm. 414-421.

kuota.²⁹ Oleh karena itu, para peserta didik tidak mengeluhkan banyaknya kuota yang harus dikeluarkan untuk mengakses kelas-kelas virtual tersebut. Keberhasilan dalam tujuan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berawal dari unsur kreativitas dan inovasi. Guru selaku aktor utama dalam implementasi pembelajaran daring dituntut untuk bisa memberikan sesuatu hal yang terbaik bagi anak didiknya. Guru harus berperan aktif dalam memotivasi peserta didik untuk selalu berkembang dan berproses ditengah situasi yang penuh keterbatasan seperti ini sehingga peserta didik dapat belajar dengan hati yang senang dan tidak merasa terpaksa untuk belajar. Dengan demikian pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 tidak malah menjadi beban psikis bagi siswa dan pada akhirnya sesuai dengan tujuan pemerintah yakni memutus mata rantai penyebaran virus yang mematikan ini.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu subyek mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam pendidikan formal sesuai dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

²⁹ Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. (Bandung: LP2M, 2020).

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13.

Berdasarkan hal ini kehidupan beragama di Indonesia menjadi suatu dimensi pokok dalam beraktivitas sosial ditengah keberagaman. Agama di Indonesia menjadi tulang punggung untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam keberagaman. Selain itu, ajaran agama menjadi pedoman dasar dalam kehidupan sosial budaya di Indonesia. Berdasarkan hal ini, pendidikan agama sangatlah berharga untuk diajarkan bagi generasi penerus bangsa.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari akar kata “didik” yang mengandung arti “pelihara dan latih”. Namun berdasarkan historinya asal muasal kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang bermakna memberikan bimbingan atau arahan kepada anak. Kemudian setelah berkembangnya waktu istilah pendidikan diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti bimbingan atau pengembangan. Ditinjau dari segi terminologisnya pendidikan merupakan proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki persyaratan khusus sebagai pendidik secara bertahap, simultan dan terencana. Kemudian itu, istilah “pendidikan” diintegrasikan dengan “agama Islam” yang menjadi satu kesatuan dan memiliki makna yang mendalam. Berdasarkan hal itu, pendidikan agama Islam dapat disimpulkan suatu bentuk usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa bisa memahami agama Islam secara komprehensif dan mendalam lalu mengerti tujuan utama dan pada akhirnya mengamalkan ajaran agama

Islam dikehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, perlu dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki esensi untuk mewujudkan manusia yang utuh atau *insan kamil*.³¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sama seperti pada konsepsi pendidikan lainnya yang memuat nilai-nilai dan tujuan didalamnya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu ketercapaian cita-cita yang diusahakan sebelumnya. Secara spesifik, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian seimbang dan selaras antara intelektualitas dengan spiritualitas.³² Kemudian esensi dari Islam itu sendiri menjadikan manusia muslim yang memiliki akhlak yang terpuji sehingga menjadi manusia yang utuh atau *insan kamil*. Sedang secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ketercapaian suatu usaha yang dikerjakan baik pengajaran, pembimbingan, pendidikan, dan pelatihan.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam sejatinya memiliki orientasi pada hakekat pendidikan agama Islam itu sendiri. *Pertama*, mengetahui tentang tujuan dan tugas manusia, dalam hal ini ditekankan pada diciptakannya manusia hidup di dunia tidak ada yang sia-sia, semua pasti berjalan sesuai ketetapan-Nya dan memiliki tujuan yang berbeda-beda. *Kedua*, tujuan pendidikan Islam haruslah berjalan sesuai

³¹ Ade Imelda, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. (Lampung: *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan, Vol 8 No 2, 2017) 227-247.

³² *Ibid*, hlm. 228.

dengan sifat alamiah manusia seperti bakat, minat, hobi, potensi dasar dan lain-lain yang dapat membentuk suatu karakter yang melekat dalam lubuk hati peserta didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan sesuatu yang menjadi kebutuhan masyarakat luas. *Keempat*, tujuan pendidikan agama Islam haruslah berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.³³ Sehingga dalam praksisnya pendidikan Islam tidak hanya mementingkan kehidupan di dunia saja namun juga kehidupan akhirat dikemudian hari. Oleh karena itu keselarasan antara kehidupan di dunia dan akhirat haruslah seimbang dan harmonis.

c. Jenis-jenis Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam memuat pilar-pilar penyokong dalam keberlangsungan pendidikan Islam itu sendiri.mengenai hal ini Hasan Langgulung berpendapat bahwa “sejatinya dasar pendidikan Islam itu ada enam yakni; historis, ekonomi, politik, administrasi, psikologis, dan sosiologis.”³⁴.... Diantara ke enam dasar pendidikan Islam tersebut semuanya terpusat pada dasar filosofis.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa:

Berdasarkan dalam ajaran agama Islam segala sesuatu harus berdasarkan agama, sebab agama menjadi penentu dalam aktivitas kependidikan menjadi lebih bermakna, bernilai ibadah dan menjadi

³³ Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam. (Lampung: *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Vol 6 No 2, 2015). Hlm.151-166.

³⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm 6-7.

induk dari segala dasar.³⁵.... Pada analisa dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tiga dasar yakni; dasar religius, dasar filsafat, dasar ilmu pengetahuan.³⁶ Ketika dasar tersebut diuraikan pada penjelasan berikut ini;

1) Dasar religius

Dasar religius dalam pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu memelihara jiwa manusia, memelihara agama, memelihara akal pikiran, memelihara harta benda dan memelihara keturunan. Selain itu dasar religius juga berorientasi pada terbentuknya akhlak mulia yang tertanam pada karakter seseorang. Sehingga orang tersebut batinnya dapat terhubung antara manusia ke Tuhan dan manusia ke manusia. Moderasi yang tercerminkan dalam tindakan sesuai dengan ajaran Islam merupakan nilai esensial dari agama Islam.³⁷

2) Dasar filsafat Islam

Dasar filsafat Islam adalah pokok yang terus dikritisi dari hasil pemikiran spekulatif, radikal, mendalam, dan umum tentang sesuatu hal yang dikaitkan dengan konsepsi pendidikan Islam. Pada keilmuan dasar filsafat Islam

³⁵ *Ibid*, hlm. 7

³⁶ *Ibid*, hlm. 8

³⁷ Edy Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. (Malang: *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12 No 2, 2019), Hlm. 323-348.

mempelajari apapun yang berkaitan dengan ketuhanan, kemanusiaan, ilmu pengetahuan, semesta dan akhlak.³⁸

Pada filsafat ketuhanan mempelajari tentang sifat-sifat dan perbuatan Tuhan yang berkorelasi dengan sifat-sifat dan perbuatan manusia. Kemudian, pada filsafat semesta mempelajari tentang alam semesta yang menjadi bukti autentik dari sifat-sifat Allah. Lalu, filsafat tentang kemanusiaan mempelajari bahwasanya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena dibekali akal pikiran serta cipta, rasa dan karsa. Selanjutnya, filsafat ilmu pengetahuan menjelaskan bahwasanya segala ilmu pengetahuan yang diketahui oleh manusia maupun tidak itu berasal dari Allah. Kemudian yang terakhir, filsafat akhlak akan mempelajari tentang tabiat, karakter dan watak manusia yang sudah melekat pada diri manusia.³⁹ Oleh sebab itu, filsafat dapat diartikan sebagai pola pikir manusia yang sistematis, kritis, logis, kontemplatif, radikal, dan spekulatif dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan.⁴⁰

3) Dasar ilmu pengetahuan

Maksud dari dasar ilmu pengetahuan adalah nilai guna atau manfaat dari suatu bidang ilmu pengetahuan bagi

³⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm 8.

³⁹ *Ibid*, hlm 9

⁴⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017). Hlm. 9.

khalayak umum terkhususnya untuk kepentingan pendidikan. Sehingga ilmu pengetahuan tersebut menjadi tepat guna sesuai dengan kebutuhan dunia. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas setiap ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan sosial maupun maupun umum memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing. Berbagai manfaat dan tujuannya tersebut haruslah menjadi dasar atau pokok dalam pendidikan Islam.⁴¹



⁴¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan yang telah ditulis dalam latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-analitik. Penelitian deskriptif-analitik yaitu menganalisa dan menyajikan data-data yang berupa kata-kata, gambar, dokumen dan bukan berbentuk angka-angka. Data-data tersebut berasal dari dokumen wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dan catatan tulisan.⁴² Data-data yang diperoleh berupa naskah dokumen, foto, catatan, rekaman dan beberapa data penunjang lainnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kepenulisan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu skenario penelitian untuk menghimpun data-data deskriptif yang berupa lisan ataupun tulisan dan pola perilaku manusia yang diamati.⁴³ Penelitian kualitatif mempelajari kejadian yang terjadi dalam interaksi lingkungan

⁴² Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm,

⁴³ *Ibid*, hlm. 31.

serta keadaan lapangan yang dijadikan lokasi penelitian.⁴⁴ Penelitian kualitatif mengandung paradigma postpositivisme yang menyebutkan keadaan sosial itu sebagai sesuatu yang holistik, utuh, penuh arti, dan komprehensif. Kemudian penelitian kualitatif dapat mengenali subyek secara mendalam serta peneliti juga terlibat langsung dalam *setting* fenomena yang sedang diteliti. Dalam kaidah penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif (bersifat menggambarkan apa adanya) dan cenderung menganalisa perspektif informan. Kemudian fokus penelitian kualitatif cenderung pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam judul penelitian bahwasanya penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik yang beralamat di Kayunan, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Kabupaten Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Jarak antara Universitas Islam Indonesia dengan lokasi penelitian kurang lebih 4 KM.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah kepala sekolah yang sebagai pemangku kekuasaan tertinggi sekaligus pengendali kebijakan sekolah, kemudian waka kurikulum sebagai eksekutor kurikulum di sekolah, lalu guru sebagai pelaksana pengajaran, kemudian beberapa peserta didik selaku objek pengajaran.

⁴⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). Hlm. 90.

E. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian yang dilakukan. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria khusus yang dianggap paling mengetahui atas objek penelitian di lapangan serta berdasarkan pertimbangan peneliti dimana lebih memberikan data yang komprehensif.⁴⁵ Adapun informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai salah satu informan penelitian karena kepala sekolah sebagai pemangku kekuasaan tertinggi dan memberikan kebijakan terhadap sistem pembelajaran di sekolah, seperti halnya sistem pembelajaran daring ini. Kemudian alasan peneliti menjadikan waka kurikulum sebagai salah satu informan penelitian karena menjadi eksekutor sistem kurikulum darurat di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. Selanjutnya alasan peneliti memilih guru mata pelajaran pendidikan agama Islam karena guru yang memegang kendali dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), serta guru yang lebih mengetahui proses implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring. Terakhir, alasan peneliti memilih peserta didik sebagai salah satu

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Alfabeta, 2008), hlm, 300.

informan penelitian karena ingin mengetahui perspektif siswa terkait implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis, pendekatan, dan subyek penelitian yang disebutkan. Maka diperlukan sebuah upaya untuk mengumpulkan data-data yang tersebar di lapangan. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang mendalam terhadap objek penelitian yang ada di lapangan. Maksud dari pengamatan yang mendalam ialah peneliti melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan hal-hal penting atau keadaan yang terkait objek penelitian di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman untuk mengetahui terkait situasi dan kondisi disana. Selain itu peneliti juga melihat beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran daring, sarana dan prasarana, dan persiapan sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang bertanya dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban. Dalam wawancara memiliki tujuan untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab.mengenai hal tersebut Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa “ada beberapa macam wawancara yaitu; wawancara panel, wawancara tertutup, wawancara terbuka, dan wawancara riwayat.”⁴⁶

Wawancara panel adalah suatu wawancara yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih pewawancara (*interviewer*) terhadap satu orang narasumber (*interviewee*) atau seorang pewawancara dihadapkan 2 orang atau lebih narasumber. Wawancara tertutup adalah suatu kegiatan wawancara kepada narasumber namun pihak narasumber tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Wawancara terbuka adalah sebuah wawancara yang subyeknya mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai.

Terakhir, wawancara riwayat adalah sebuah wawancara yang dilakukan kepada orang-orang atau narasumber yang pernah membuat sejarah, karya ilmiah, berprestasi dimasa lalunya.

Tujuan dilakukannya wawancara riwayat ini ialah mengungkap

⁴⁶ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 128.

riwayat hidup, etos kerja, pekerjaan, dan apapun yang memotivasinya untuk selalu berkembang.⁴⁷

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terbuka dengan tetap mempertimbangkan informan yang ditentukan. Maksud peneliti memilih jenis wawancara terbuka ialah guna memperoleh sejumlah data terkait implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengabadikan sesuatu hal yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Guna memperkaya data dalam penelitian ini maka peneliti membutuhkan beberapa dokumentasi kelengkapan penunjang seperti jurnal-jurnal, buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

⁴⁷ *Ibid*, hlm, 128-129

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 329.

G. Keabsahan Data

Keabsahan atau Validitas Data memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa data-data yang telah didapatkan dalam penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah penelitian. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara atau teknik, dan berbagai waktu. Oleh sebab itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan mencari sumber data dari beberapa informan yang telah ditentukan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Kemudian data-data tersebut dianalisis, dideskripsikan, dan dikategorisasikan berdasarkan argumen yang sama dan argumen yang tidak sama.⁴⁹ Kemudian data-data yang sudah terkumpul bersumber dari informan maka selanjutnya peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menetapkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik menjadi informan penelitian. Karena mereka dianggap lebih mengetahui terhadap objek penelitian di lapangan.

⁴⁹ Kartani Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hlm 273.

Triangulasi teknik adalah suatu usaha untuk mencocokkan kembali data-data yang didapatkan dari sumber yang sama namun dengan teknik atau cara yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dalam proses penelitian nanti ditemukan sebuah data yang berbeda maka peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber data kemudian memastikan data mana yang dianggap lebih benar.⁵⁰ Pada triangulasi teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman, maka peneliti melakukan observasi singkat di sekolah terkait fasilitas sekolah, keadaan terkini, serta media yang digunakan untuk pembelajaran pada pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. Kemudian setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan dokumentasi penting terkait implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Triangulasi waktu menjadi hal penting dalam penelitian kualitatif. Kondisi dipagi hari cenderung lebih prima dibandingkan kondisi di sore hari. Sehingga mengambil data dengan kondisi informan yang lebih prima akan membuat data lebih valid dan akurat. Kondisi kebugaran dapat

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 273

menurun akibat beban pekerjaan yang diterima.⁵¹ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dipagi hari karena dengan kondisi informan yang lebih bugar maka data-data yang didapatpun juga lebih akurat.

H. Teknik Analisis Data

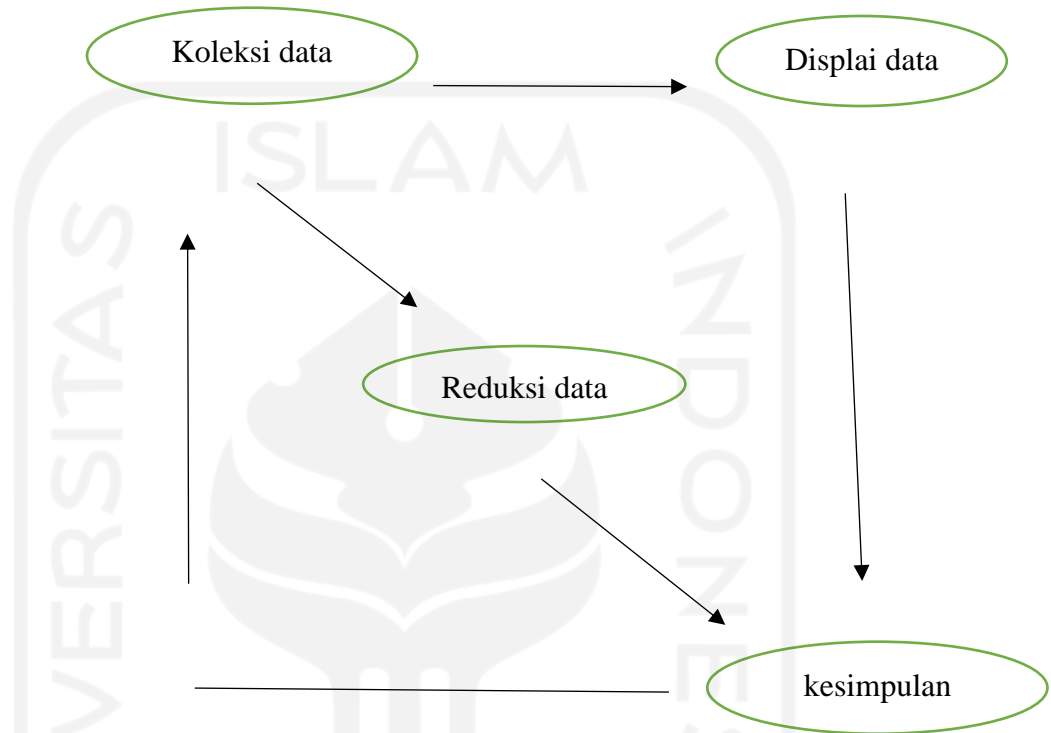
Analisis data adalah sebuah usaha untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara informan, pencatatan hal-hal penting, dan mendokumentasikan hal-hal penting lainnya, sehingga data-data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada banyak orang.

Pada jenis penelitian kualitatif, analisis data dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung hingga akhir periode penelitian. Miles dan Huberman telah mengemukakan bahwa prinsip analisa data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ada tiga yaitu; reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm. 274

⁵² Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 209-210

Langkah-langkah analisis data kualitatif digambarkan sebagai berikut;⁵³



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penyortiran, pemusatan fokus perhatian, serta mengtransformasi dan mengabstraksi data-data kasar yang didapat dari lapangan. Data-data yang berada di lapangan cukup banyak dan kompleks sehingga cukup rumit untuk dianalisis. Sehingga disini diperlukan reduksi data untuk mengerucutkan dan memilih data-data yang paling relevan dan penting sebagai data temuan atau membuang data-

⁵³ Bagan Alir Diadaptasi Dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Alfabeta, 2008)., hlm. 338.

data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mendapatkan beberapa data melalui observasi singkat untuk melihat dan mengetahui kondisi di lapangan. Dengan observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bisa melihat kondisi pelaksanaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik. Setelah itu, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data. Sesuai yang ditulis peneliti pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Demikian, peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang dapat dianalisis kemudian memilih data-data yang penting dan relevan serta membuang data yang tidak penting.

2. Displai atau Penyajian Data

Displai atau penyajian data adalah kumpulan informasi atau hasil temuan yang tersusun dan dapat memberikan sebuah kesimpulan serta pengambilan tindakan. Setelah data-data tersebut direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan berupa tulisan singkat, bagan, dan sejenisnya. Namun penyajian

data dalam penelitian kualitatif yang paling sering dilakukan adalah tulisan bersifat naratif.

Pada tahapan penyajian data ini peneliti dapat mendapatkan suatu data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lainnya yang sudah dianalisis. Dalam proses ini peneliti mengategorisasikan kelompok-kelompok data yang sesuai dengan tipologi rumusan masalahnya. Kemudian setiap tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa menjadi prioritas ke-jain.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan menjadi sebagian dari salah satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diambil dari data-data yang sudah dianalisis kemudian diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin akurat.

Dalam tahapan penarikan kesimpulan ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika yang kemudian diangkat menjadi sebuah temuan penelitian. Kemudian langkah selanjutnya melaporkan atau menuliskan sebuah temuan baru (*novelty*) yang berbeda dengan temuan yang sudah ada. Kemudian data-data tersebut diolah kembali

kebenaran dan kesesuaiannya hingga data tersebut benar-benar valid. Sehingga kesimpulan yang ditulis bersifat kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut ini merupakan tabel gambaran umum lokasi penelitian;

Tabel 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Ngaglik
NPSN	20401067
No. SK. Pendirian	101/S.K./b/III/65-66
No. SK. Operasional	101/S.K./B/III/65-66
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	22.01/BAP-SM/TU/X/2015
Status	Negeri
Alamat	Kayunan, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

2. Data Sarana dan Prasarana

Berikut ini merupakan tabel sarana dan prasarana lokasi penelitian;

Tabel 4.2 Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah (2020/Ganjil)

1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	5
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	1
10.	Ruang Gudang	0
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	0
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	0
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	1

Jumlah	35
---------------	-----------

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Ngaglik

a. Visi SMPN 1 Ngaglik

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbangsa, dan Berbudaya

b. Misi SMPN 1 Ngaglik

- 1) Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap agama yang dianut warga sekolah yang menjadi sumber kearifan bertindak dan berperilaku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Memberikan bekal ketrampilan beriptek, berkarya seni, dan olahraga kepada peserta didik agar bermakna, bermanfaat dalam kehidupan.
- 4) Memperkuat peserta didik berbangsa, bernegara, dan berbudaya.

c. Tujuan SMPN 1 Ngaglik

- 1) Memiliki standar isi (Kurikulum) yang berpartisipasi.
- 2) Memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang handal.
- 3) Memiliki standar proses dalam penjaminan mutu pendidikan.
- 4) Memiliki fasilitas pendidikan yang standar SPM.
- 5) Memiliki standar kelulusan yang berdaya saing.

- 6) Memiliki mutu standar pengelolaan yang sesuai SPM.
- 7) Memiliki standar pembiayaan pendidikan.
- 8) Memiliki standar penilaian otentik.
- 9) Memiliki standar penguatan pengembangan berbangsa, bernegara dan berbudaya.

4. Daftar Guru SMPN 1 Ngaglik

Berikut ini merupakan tabel daftar guru di SMPN 1 Ngaglik;

Tabel 4.3 Daftar Guru SMPN 1 Ngaglik

No	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Tugas
1.	Dra. Widi Astuti, M.Pd.	Pembina IV/a	Kepala Sekolah
2.	Eni Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd	Penata TK I III/d	Pend. Agama Islam IX-F
3.	Sudarsono, S.Ag	PPPK/IX	Pend. Agama Islam A-F Pkn VII A,B,C,D
4.	Arip Wijanarko, M.Pd	-	Pend. Agama Islam VII A-F dan IX A,B PKn VII E, F dan VII A,B

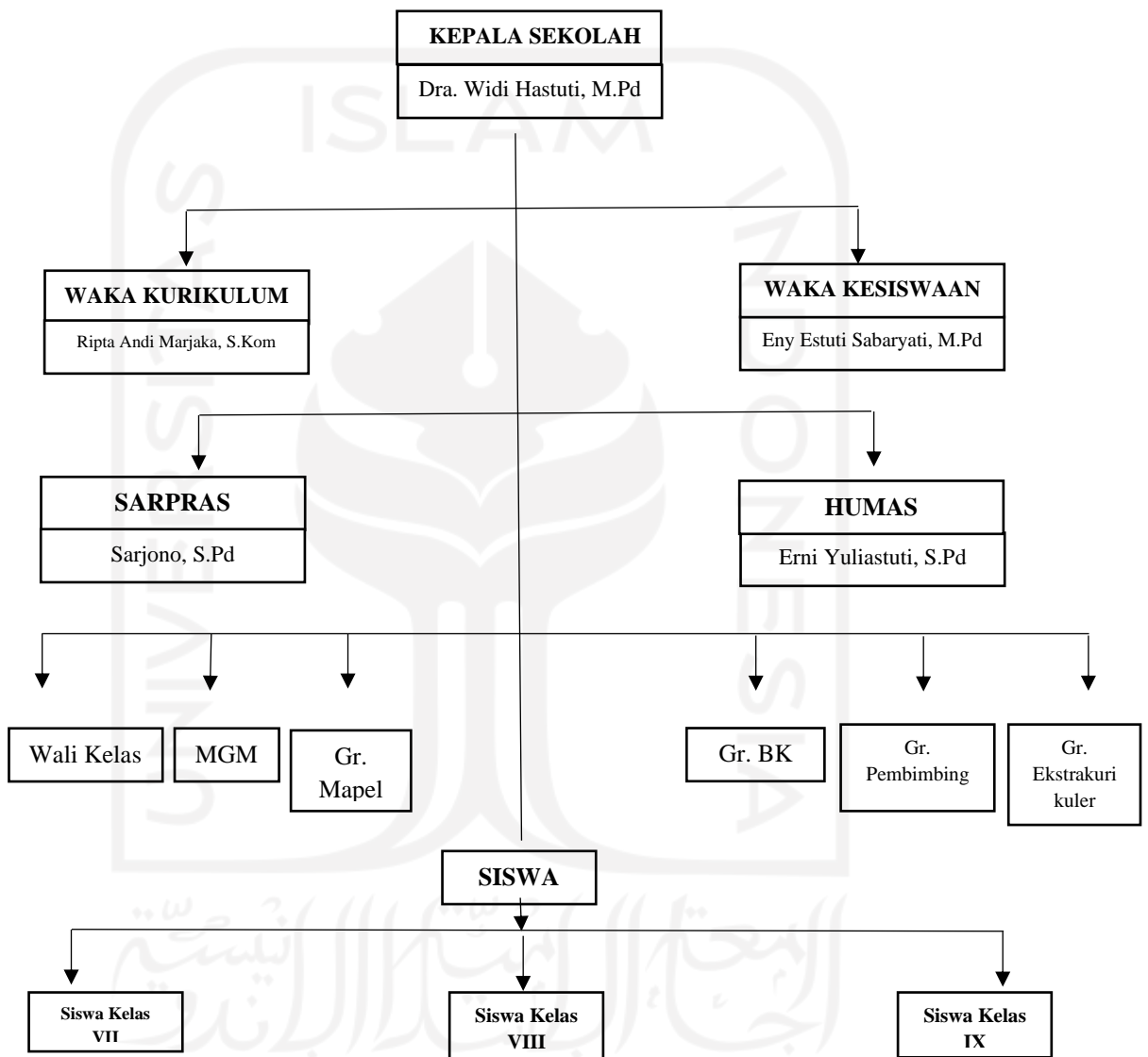
5.	Kristiyawan Susanto, S.Pd	-	Pend. Agama katolik VII F, VIII F, IX F
6.	Markus Priyosuryono, S.PAK	PPPK/IX	Pend. Agama Kristen VII E, VIII E Bahasa Jawa VII DEF
7.	Erna Irawani. S.Pd	Pembina IV/a	Pkn VIII CDEF dan IX A-F
8.	Sumedi Haryanto S.Pd	Pembina IV/a	Bhs. Indonesia VIII A-F
9.	Muryani S.Pd	Pembina IV/a	Bhs. Indonesia IX A-F
10.	Nur Fitriyani, S.Pd	-	Bhs. Indonesia VII A-F
11.	Sumi Astuti	Pembina IV/a	Matematika VII A-F
12.	Sarjono, S.Pd	Pembina IV/a	Matematika VII A-F
13.	Endang Sulastrri S.Pd	Pembina IV/a	Matematika IX A-F

14.	Marwani Puji H, S.Pd	Pembina IV/a	IPA VII A-F
15.	Ch. Sudihartini, S.Pd	Pembina IV/a	IPA VIII A-F
16.	Titi Darmawati, S.Pd	Pembina IV/a	IPA IX A-F
17.	Eni Purwanti, S.Pd	Pembina IV/a	IPS IX A-F
18.	Miftakhul Ibrahim, S.Pd	Penata TK I III/d	IPS VIII A-F
19.	Erni Yuliasuti, S.Pd	Penata TK I III/d	IPS VII A-F

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Ngaglik

Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi SMPN 1 Ngaglik;

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Ngaglik



B. Hasil Penelitian

1. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Mokhammad Ikil Mustofa, Muhammad Choizirin, dan Lina Sayakti mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring terdapat tujuh aspek yang ada didalamnya yaitu, (a) proses kegiatan belajar mengajar melalui jaringan internet, (b) fasilitas yang ada dan mumpuni untuk mengimplementasikan pembelajaran daring, (c) adanya guru pembimbing jika terjadi suatu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi, (d) adanya instansi pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (e) pola pikir yang saling positif antara pendidik dan peserta didik. (f) model pembelajaran serta dengan menggunakan redaksi bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, (g) adanya sistem evaluasi terkait kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring dilakukan, (f) pemberian apresiasi dari guru akan peserta didik yang berprestasi serta memberikan saran dan motivasi yang membangun bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan singkat diatas akan diperkuat dengan proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang

⁵⁴ Mokhammad Ikil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayakti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Semarang: *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Semarang Vol.1 No 2, 2019, hlm 153.

terdapat dalam teori model pembelajaran dan hasil wawancara di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman diantaranya yaitu:

a. Persiapan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Ketika berbicara terkait keberhasilan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangat erat hubungannya dengan model pembelajaran yang digunakannya. Model pembelajaran tersebut akan menciptakan sebuah ruang belajar yang dapat menaungi antara guru dan peserta didik dengan tertata dan juga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian menjelaskan akan persiapan-persiapan yang harus dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adanya teori tersebut menjelaskan akan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran daring maka peneliti menganalisis terkait persiapan pembelajaran daring *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik di Kabupaten Sleman. Ada beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti yang meliputi dari rentetan persiapan dalam mengimplementasikan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik kabupaten Sleman, yaitu;

1) Respon Sekolah

Sebelum beranjak kepada persiapan yang dilakukan oleh SMPN 1 Ngaglik, hal yang paling pertama dahulu yang dilakukan oleh SMPN yakni menyikapi perintah akan pelaksanaan pembelajaran daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan baik yang berorientasi kepada keselamatan dan kesehatan peserta didik. Keselamatan kesehatan yang diproyeksikan kepada seluruh staff, *stakeholder* serta seluruh warga sekolah menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh SMPN 1 Ngaglik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sukendar M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan bahwa:

“Ya tentunya sebagai pelaksana terus kami sikapi karena memang bagaimanapun yang diutamakan kesiapan dan keselamatan anak-anak. Ya makanya kami respon apa yang disarankan dari pak Menteri. Jadi sekolah cepat dan tanggap semenjak mendapatkan surat edaran kementerian itu ya untuk segera melaksanakan pembelajaran daring karena situasi pandemi diberhentikan pembelajaran tatap muka serta dimulainya pembelajaran jarak jauh atau daring yang dimulai dari bulan Maret 2020, ya waktu itu secara mendadak langsung ya sikapi dan sambil berjalan ya bagaimana melakukan semuanya baik dari segi kurikulumnya, dan bagaimana menyediakan kuotanya ya hingga saat ini kita sikapi sambil berjalan sosialisasi

dengan orang tua“.⁵⁵ Sikap tersebut menjadi sebuah tanggungjawab bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring.”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Kepala Sekolah tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh SMPN 1 Ngaglik sesuai dengan anjuran pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian selain itu, SMPN 1 Ngaglik juga cepat-tanggap dalam menyikapi terkait pandemi Covid-19 yang masih mewabah di Indonesia serta memprioritaskan keselamatan kesehatan bagi seluruh warga sekolah. Respon tersebut menjadi bentuk tanggung jawab dari sekolah sebagai instansi pelaksana pendidikan di Indonesia.

Cepat dalam mengambil sebuah keputusan tersebut menunjukkan bahwa SMPN 1 Ngaglik tidak mau mengambil risiko yang buruk bagi seluruh warga sekolah. Hal ini mengandung pesan secara tersirat bahwa sekolah secara tidak langsung harus siap dengan proses adaptasi dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yang diperintahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁵⁵ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021.

⁵⁶ Observasi Persiapan Pembelajaran Daring Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 11 September 2021.

Kemudian SMPN 1 Ngaglik sangat yakin dengan respon awal dengan adanya Surat Edaran dari kementerian tersebut dikarenakan dengan melalui pembelajaran daring akan mempermudah aksesibilitas dalam menjalankan pembelajaran dengan peserta didik. Mengenai tentang kemudahan aksesibilitas, hal ini disampaikan oleh Bapak Sukendar, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan bahwa;

“Kalau mempermudah sih jelas ya mempermudah, kenapa? Karena dalam pembelajaran daring itu bisa lebih efektif karena guru itu bisa mengajar hingga satu, dua kelas dalam satu waktu secara bersamaan dalam waktu yang sama. Bedakan dengan pembelajaran tatap muka, misal dijam pertama mengajar di kelas 7A dan dijam kedua mengajar di kelas 7B. tapikan kalau pembelajaran daring itu bisa dilakukan secara serentak yang diaplikasikan kepada peserta didik, kalau kelebihanannya pembelajaran daring seperti itu, kalau kelemahannya ya itu tingkat partisipasinya kurang maksimal, satu kelas yang jumlahnya 32 ada beberapa satu, dua, tiga, empat yang tidak aktif. Nah tidak aktif itu juga tanda tanya, apakah anak itu di rumah sinyalnya ndak ada, atau kuotanya juga ndak punya, ya itu permasalahannya kan macam-macam.”⁵⁷ Pembelajaran daring mempermudah aksesibilitas guru untuk mengajar dengan waktu yang fleksibel.”⁵⁸

⁵⁷ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021.

⁵⁸ Observasi Penerapan Pembelajaran Daring Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 12 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran daring ini dapat membuat waktu mengajar dari guru lebih fleksibel, sehingga dalam satu waktu guru dapat mengajar lebih dari satu kelas.

2) Persiapan Pembelajaran Daring

Sebagai perubahan skema pembelajaran yang belum pernah terjadi sebelumnya maka fokus utama yang dipersiapkan oleh SMPN 1 Ngaglik yaitu terkait pemahaman dan penguatan dalam penguasaan teknologi informasi bagi dewan guru. Karena memang bagaimanapun pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat erat hubungannya dengan penggunaan aplikasi yang berbasis *e-learning*. Secara umum, persiapan yang dilakukan oleh sekolah berfokus pada pemanfaatan media belajar secara daring kepada dewan guru agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal. Hal ini akan berimplikasi dengan pelaksanaan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru agar bisa tersampaikan dengan maksimal. Media menjadi langkah awal dan cukup penting dalam proses pelaksanaan

pembelajaran daring.⁵⁹ Adanya media yang cocok dalam penerapan pembelajaran akan mempermudah dalam penyampaian materi yang ada. Terkait pemanfaatan teknologi informasi juga disampaikan oleh Bapak Sukendar M.Pd yaitu;

“Ya gini ada beberapa ya, terutama dari segi kemampuan guru itu penting karena bagaimanapun pembelajaran daring itu berbeda dengan pembelajaran luring. Ketika tatap muka mungkin yang dibutuhkan adalah kompetensi skill mengajar ya akan tetapi selama pembelajaran daring ini guru dibutuhkan mau tidak mau harus kenal dengan IT sebagaimana menggunakan *google classroom*, bagaimana menggunakan *google form*, bagaimana nge-zoom dengan anak-anak inikan butuh ketrampilan nah ini yang pertama kami lakukan adalah istilahnya memberikan peningkatan kompetensi terkait penguasaan IT bagi guru gitu mas. Dari awal pandemi kami fokuskan untuk peningkatan penguasaan IT terlebih dahulu, ya mungkin dulu itu guru-guru tua bilang “*alah mas aku nak belajar komputer wis ora jamane*” tapi dengan situasi pandemi ndak bisa menolak, semua mau ndak mau harus siap.”⁶⁰ Guru juga harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk melangsungkan pembelajaran daring.”⁶¹

⁵⁹ Diyah Nirmaladewi, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

⁶⁰ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021.

⁶¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 12 September 2021.

Hal ini menjadi langkah yang bijak karena dalam beradaptasi dengan sesuatu hal yang baru membutuhkan rentetan proses belajar yang cukup melelahkan. Strategi pembiasaanpun juga diterapkan untuk meningkatkan pemahaman kompetensi guru dalam menggunakan media belajar secara daring. Selain langkah tersebut ada juga perubahan substansi kurikulum selama pandemi berlangsung. Pengurangan durasi capaian pembelajaran lulusan (CPL) menjadi salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah yang sesuai dengan aturan pemerintah. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Ripta Andi Marjaka S.Kom (Selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan bahwa:

“Kita mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan, terkhususnya terkait struktur kurikulum yang biasanya kita kalau normal itu bisa 42 CPL kini dikondisi darurat seperti ini kita hanya bisa 30 CPL, jelas berkurang yang seharusnya dalam kondisi luring karena bapak ibu guru harus mempersiapkan semuanya kemudian waktunya dikurangi yang seharusnya per CPL itu dalam kondisi normalnya itu waktunya 40 menit kini dalam kondisi darurat seperti ini per CPL menjadi 30 menit.”⁶² Ada pengurangan akibat pelaksanaan pembelajaran daring

⁶² Ripta Andi Marjaka di Sleman, tanggal 11 September 2021

berlangsung, terutama terkait pengurangan pada durasi mengajar yang dilakukan oleh guru.”⁶³

3) Persiapan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Persiapan merupakan cerminan awal akan keberhasilan suatu pembelajaran. Mempersiapkan model pembelajaran sama halnya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berpendidikan. Dalam hal ini, model pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mensukseskan tujuan pendidikan itu sendiri. Persiapan model pembelajaran daring jelas berbeda dengan mempersiapkan pembelajaran luring. Perbedaan ini juga telah diterapkan di SMPN 1 Ngaglik. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* karena dirasa model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran daring. *Quantum Teaching* juga berfokus pada perkembangan murid yang mana murid menjadi prioritas utama dalam menjalankan pembelajaran kuantum, hal ini sesuai dengan prinsip *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termotivasi untuk mengimplementasikan *Quantum Teaching* di dalam

⁶³ Observasi Kurikulum Darurat Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021

kelasnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd (Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik) mengatakan bahwa:

“Jadi gini mas, menjadi seorang guru itu harus melayani murid atau pembelajaran berfokus pada murid harus dilakukan yang sejalan dengan kementrian, jadi sejalan dengan perintah pak Menteri yaitu merdeka belajar. Nah dengan merdeka belajar itu maka kita harus melayani murid itu dengan sebaik mungkin yang mana murid mampu menerima dengan senang hati, tanpa terpaksa dan tanpa tertekan. Nah itu semuanya butuh model pembelajaran yang interaktif. Nah *Quantum Teaching* inikan sebenarnya arahnya ke sana ke media interaktifnya. Jadinya kalau saya ya tetep berusaha, jadi secara mandiri itu masih belajar supaya anak itu PJJnya menarik itu bagaimana caranya itu setiap saat saya mandiri untuk belajar.”⁶⁴ Guru senantiasa memberikan pembelajaran kreatif, inovatif, dan atraktif kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah intensi yang bermula kepada kesejahteraan siswa yang utama maka Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd memutuskan untuk memilih *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran daring

⁶⁴ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021.

⁶⁵ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran daring *Quantum Teaching* Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd memastikan untuk menggunakan *Quantum Teaching* di dalam kelas virtualnya maka langkah selanjutnya yakni mempersiapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd yaitu mempersiapkan aplikasi yang digunakan untuk mengimplementasikan *Quantum Teaching*. Aplikasi sangat berperan penting dalam mensukseskan model pembelajaran ini, karena tidak semua aplikasi pembelajaran itu cocok diterapkan untuk *Quantum Teaching*. Terkait dengan persiapan untuk mengimplementasikan *Quantum Teaching* Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd menyampaikan bahwa:

“Yang pertama karena memang itu merupakan sebuah perubahan sistem yang luar biasa ya mas dari tatap muka ke PJJ itu jadi memang guru itu ya kalau saya memang mempersiapkannya ya belajar bagaimana menggunakan aplikasi yang bisa mendukung untuk pembelajaran, ya kalau saya pakai *zoom*, pakai *google meet*, kemudian awal-awal itu kami hanya menggunakan *google classroom*, kemudian evaluasinya kami menggunakan *google form*. Tapi diperjalanan waktu karena PJJ sudah hampir 2 tahun ya, jadi memang membutuhkan pembelajaran yang interaktif, karena membutuhkan pembelajaran yang interaktif itu akhirnya

saya sendiri belajar bagaimana menggunakan papan tulis online atau *game bot* itu.”⁶⁶ Kemudian ulangan harian yang dulu hanya menggunakan *google form*, kalau sekarang itu saya ubah dengan game karena saya menemukan anak-anak itu dia bosan dengan pembelajaran yang itu-itu aja, ya ternyata dia suka dengan game ya dengan itu saya coba ikut membuat game, terus anak-anak itu ulangan hariannya kemarin sempat tak kasih dengan game itu alhamdulillah menyenangkan, kesan anak-anak senang dan mereka saya beri kesempatan secara berulang-ulang jadi nanti saya ambil nilai yang baik, istilahnya seperti itu. Memang menuntut inovasi dan motivasi yang luar biasa dengan perubahan seperti ini.”⁶⁷

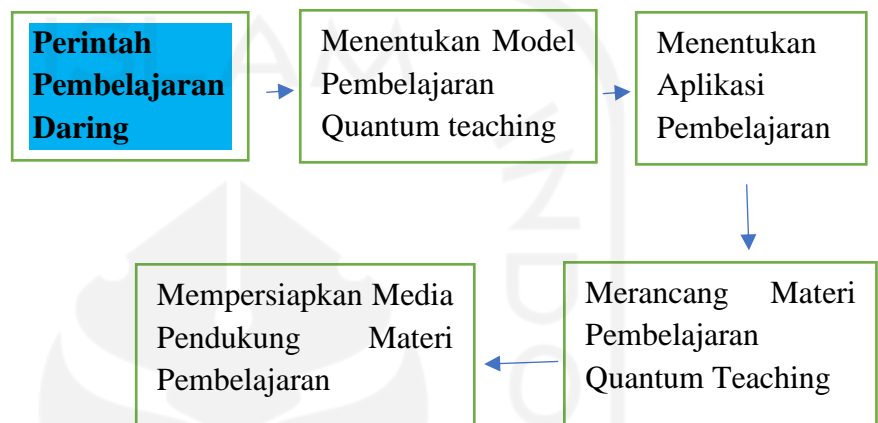
Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persiapan awal yang dilakukan oleh Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd yang selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menentukan aplikasi yang digunakan kemudian menyampaikan materi melalui aplikasi tersebut kemudian disusul akan merencanakan materi pembelajaran *Quantum Teaching* dan yang terakhir mempersiapkan media-media pelengkap untuk mendukung dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik.

⁶⁶ Dokumentasi Penerapan *Quantum Teaching* Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

⁶⁷ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021.

Gambaran tersebut bisa disimpulkan dengan sederhana melalui tabel dibawah ini:

Gambar 4.2 Alur Persiapan Implementasi *Quantum Teaching* Di SMPN 1 Ngaglik



b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dengan landasan yuridis yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* akan meningkatkan sebuah minat belajar siswa, karena materi yang dibawakan oleh guru sangat mudah dipahami dan cara menyampaikannya menyenangkan.⁶⁸ Di SMPN 1 Ngaglik memanfaatkan *platform zoom* dan *google meet* sebagai aplikasi yang digunakan dalam menerapkan *Quantum Teaching* selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁸ Ashif Az Zafi, Firda Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati. (Purworejo: *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, STAINU Purworejo, Vol 9 No 2, 2019). Hlm 1-12.

“ya kalau saya pakai *zoom*, pakai *google meet*, kemudian awal-awal itu kami hanya menggunakan *google classroom*, kemudian evaluasinya kami menggunakan *google form*.”⁶⁹

Menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet* dan *google classroom* dirasa paling sepadan untuk menerapkan pembelajaran kuantum yang berorientasi kepada kecakapan siswa. Dengan menggunakan aplikasi tersebut guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, atraktif, dan menyenangkan kepada peserta didik. Hal ini akan berimplikasi kepada siswa untuk lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekar Larasati (Siswa Kelas 9 D SMPN 1 Ngaglik);

“Kalau untuk diriku sih mudah memahami materi. Akan tetapi secara umum itu tergantung dengan diri sendiri sih, ya tergantung dengan tingkat kesadaran siswa itu sendiri, ya walaupun guru sudah nerapin *Quantum Teaching* itu sendiri tapi kalau siswanya itu tidak memiliki kesadaran untuk bisa mau belajar meskipun ngga di kelas secara nyata gitu itu menurutku ngga terlalu bisa sih, jadi harus belah pihak dari usaha guru dan dari usaha siswa.”⁷⁰

Kemudian dilanjutkan hasil dari dokumentasi kepada siswa terkait bentuk pelaksanaan *Quantum Teaching* pada mereka;

“Siswa lebih mudah memahami terkait materi yang disampaikan oleh guru karena guru memberikan materi dengan cara yang disukai oleh siswa”.⁷¹

⁶⁹ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021.

⁷⁰ Sekar Larasati di Sleman, 15 September 2021

⁷¹ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*, tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru dan siswa seperti diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru menjelaskan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan redaksi serta strategi penjelasan yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan kaidah *Quantum Teaching* yang membuat peserta didik lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁷² Berdasarkan penilaian dari sudut pandang siswa, guru sudah sukses membuat siswa lebih mudah memahami materi serta menumbuhkan rasa semangat belajar karena setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap selalu menyenangkan dan tidak membuat bosan kepada peserta didik.

“Iya mas jelas, malah murid-murid itu senang menunggu jam pelajaran saya datang mas. Kalau prinsip saya pembelajaran yang saya lakukan itu harus berfokus pada murid murid mas. Jadi murid itu punya hak bahagia.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru tetap memberikan yang terbaik walapun dengan kondisi yang terbatas. Meskipun melalui aplikasi *e-learning* yang sederhana guru tetap menerapkan pembelajaran daring yang tidak sederhana. Sebernarnya guru dan sekolah mampu mencoba menggunakan aplikasi yang lainnya namun karena melihat kondisi

⁷² Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, Tahun 2010). Hlm. 36

⁷³ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021.

perekonomian keluarga peserta didik itu beraneka ragam, maka sekolah dan guru memilih aplikasi yang mudah dijangkau oleh semua kalangan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ripta Andi Marjaka S.Kom (Selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Ngaglik):

“Sebenarnya kita mau menggunakan aplikasi-aplikasi berbayar ya, biasanya memiliki layanan yang lebih lengkap, namun kita melihat kondisi ekonomi orang tua, kondisi anak, dan juga keberagaman jangkauan sinyal dan jadi kita berusaha mengoptimalkan aplikasi yang disarankan dari kementerian berupa *akunbelajar.id*”.⁷⁴ Sekolah mengoptimalkan fasilitas yang ada serta menggunakan biaya semurah-murahnya untuk melangsungkan pembelajaran daring.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menjelaskan bahwa selain Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh siswa. Beliau juga menerapkan substansi *Quantum Teaching* yang lainnya yaitu seperti pemberian motivasi dan apresiasi. Sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd selalu meminta peserta didik untuk menunjukkan emoji-nya terlebih dahulu. Terdapat empat pilihan emoji yang beliau tawarkan kepada siswa yakni; sedih, jengkel, marah, dan bahagia. Dari keempat emoji tersebut jika ada siswa yang sedang sedih, jengkel, dan marah maka Ibu Eny Estuti

⁷⁴ Ripta Andi Marjaka di Sleman, tanggal 11 September 2021.

⁷⁵ Observasi Kurikulum Darurat Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 11 September 2021.

Sabaryati S.Ag., M.Pd menggoda siswa tersebut dengan sebuah candaan yang membuat ia tertawa, namun jika siswa tidak tertawa maka siswa tersebut boleh tidak mengikuti jam pelajaran Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd. sebagaimana yang diucapkan beliau saat wawancara yaitu;

“Di kelas saya sebelum memulai pembelajaran, anak-anak itu saya suruh menunjukkan emoji-nya terlebih dahulu mas, jadi itu emoji-nya itu apa to hari ini. Kan ada sedih, ada jengkel, ada marah, dan ada bahagia. Dari beberapa macam ini, jika ada yang emoji-nya sedih itu saya goda dulu dengan teman-temannya. Kalau saya goda dengan candaan kalau dia tertawa berarti itu tidak terlalu berat, tapi bukan bullying ya. Saya bikin apa gitu jika mereka tertawa gitu berarti itu ringan, saya selalu bilang didaring ini “anak-anak apabila emoji-nya lagi marah, sedih, atau jengkel silakan japri bu Eny dan tidak usah ikut pelajaran saya” jadi anak itu kalau sedih, kan orang kalau sedih itu disuruh ngapa-ngapain kan malas mas. Nah saya tidak mengharuskan anak itu mengikuti pelajaran saya “nanti konsultasikan dengan ibu lewat WA”. Jadi saya tetap memberikan motivasi kepadanya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi itu sangat sekali dibutuhkan oleh peserta didik dengan situasi pandemi seperti ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik membuat sebagian peserta didik mengalami kesehatan mental yang tidak baik, sehingga dengan

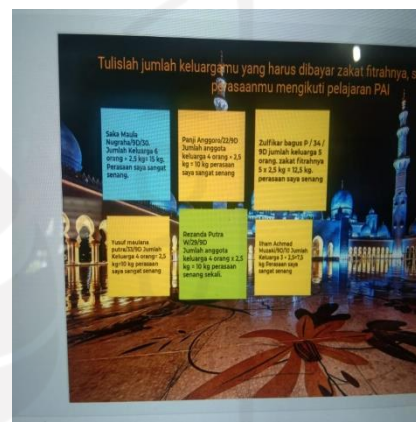
⁷⁶ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021.

adanya motivasi tersebut membuat mental peserta didik menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan contoh penerapan Quantum Teaching di SMPN 1 Ngaglik;⁷⁷

Gambar 4.3 Contoh Bentuk Implementasi *Quantum Teaching* di SMPN 1 Ngaglik



Gambar 4.3.1 Materi



Gambar 4.3.2 Respon Emoji

Mengenai dengan kurangnya perhatian dari orang tua hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Ngaglik Bapak Sukendar M.Pd yang menyebutkan;

“Ya kalau faktor penghambatnya ya yang pertama, ini dari dukungan dari kedua orang tua terkadang masih lemah, dukungan dan pengawasannya masih lemah. Terkadang orang tuanya pergi bekerja tidak tahu apa yang dilakukan oleh anaknya, tahunya di rumah itu belajar ternyata tugas-tugas yang diberikan tidak diselesaikan.”⁷⁸

⁷⁷ Dokumentasi Penerapan Pembelajaran Daring Quantum Teaching Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

⁷⁸ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021.

Kemudian selain bentuk motivasi yang selalu diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd sebelum memulai pembelajarannya juga memberikan apresiasi yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi. Bentuk apresiasi inilah yang menjadi pemantik bagi peserta didik untuk melakukan pencapaian yang luar biasa lainnya.⁷⁹ Terdapat faktor penghargaan dibalik pemberian apresiasi guru kepada siswa, itu artinya siswa akan lebih dihargai keberadaan dan pencapaiannya selama ia belajar.

Pada poin inilah pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak ada yang namanya siswa belajar dengan keterpaksaan. Siswa belajar dengan senang hati karena menjumpai pembelajaran yang memotivasi, mendidik, dan mengapresiasi dirinya untuk selalu tumbuh dan berkembang. Mengenai soal apresiasi yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd yaitu:

“Selalu, saya selalu memberikan apresiasi mas. Jadi saya itu punya catatan siswa aktif, jadikan setiap dimulainya pembelajaran itu kan yang memimpin doa dari murid. Jadi hal itu selalu saya tawarkan “hari ini siapa yang membantu berdoa?” “saya bu” “nomor absen berapa? Saya centang” dan ditanggal itu saya beri centang. Terus seiring berjalannya waktu ketika saya menunjukkan video terus saya suruh murid untuk menganalisis video “siapa yang

⁷⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, Tahun 2010). Hlm. 36

mau menganalisis video” mereka jawab “saya bu, nomor absen sekian” jadi dalam pembelajaran saya itu interaktif sekali jadi dari 32 anak itu ada sekian banyak centangannya, jadi saya bilang kepada anak-anak nanti diakhir semester biasanya saya rekap “o yang paling aktif itu ini” itu saya berikan entah itu polpen, entah itu buku, entah itu apa itu saya berikan. Jadi ketika pas tatap muka itu, saya pas pembelajaran itu saya bawa uang 5 ribu, jadi saat pembelajaran itu yang paling aktif itu akan mendapatkan uang itu. Saya selalu mas, dari dulu sejak awal saya mengajar saya suka dengan anak-anak itu, saya selalu memberikan apresiasi.”⁸⁰ Memberikan apresiasi kepada peserta didik membuat peserta didik semakin giat untuk belajar”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa materi semata. Ada beberapa bentuk penunjang pembelajaran yang diberikannya seperti buku, bolpen, skor atau nilai tambahan, makanan dan bentuk apresiasi lainnya. Bentuk apresiasi ketika pembelajaran daring menjadi lebih terbatas dibandingkan bentuk apresiasi ketika pembelajaran luring. Namun dengan keterbatasan yang ada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap memberikan apresiasi kepada siswanya yang berprestasi. Cara yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bagian daripada bentuk kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Bentuk kreativitas

⁸⁰ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, tanggal 14 September 2021

⁸¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

seperti inilah yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran sudah *stuck* dan suasana tidak menyenangkan lagi.⁸²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat divisualisasikan kedalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam menjelaskannya. Berikut adalah tabel mengenai subtansi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 1 Ngaglik;

Tabel 4.4 Penerapan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Penerapan Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i> Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik		
No	Subtansi Quantum Teaching	Implikasi ke Peserta Didik
1.	Pembelajaran yang menyenangkan	Siswa lebih semangat dalam mengikuti jam pelajaran.
		Siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

⁸² Ahmad Zabidi, Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. (Semarang: *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI Vol 3 No2, 2020). Hlm. 128-144.

		Tidak ada beban tugas yang berat bagi siswa.
2.	Pembelajaran yang memotivasi	Siswa diberikan ruang untuk menceritakan masalahnya.
		Siswa boleh tidak mengikuti jam pelajaran jika kondisi sedang tidak baik.
		Terdapat komunikasi batin antara siswa dengan guru.
3.	Pembelajaran yang menginspirasi	Siswa lebih merasa dihargai atas pencapaiannya.
		Siswa lebih semangat dalam mengikuti jam pelajaran.
4.	Pembelajaran yang interaktif	Ada komunikasi yang intens antara guru dengan siswa.

		Guru lebih mengetahui kebutuhan siswanya.
		Guru tidak memberikan beban tugas yang banyak.

Stigma bahwa pembelajaran daring yang selalu memberikan beban tugas yang banyak serta model pembelajaran yang membosankan kini secara perlahan akan dihilangkan di SMPN

1 Ngaglik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memang diproyeksikan untuk mengatasi stigma negatif seperti itu, sehingga dengan adanya model pembelajaran ini maka pembelajaran daring akan menjadi lebih menyenangkan.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring Quantum Teaching

Bentuk evaluasi merupakan sebuah tolak ukur untuk mencapai keberhasilannya suatu hal. Begitupun juga pada evaluasi pada pembelajaran daring *Quantum Teaching* yang dapat diukur akan kesuksesan dalam mengimplementasikannya. Dengan mengevaluasi suatu model pembelajaran maka model pembelajaran itu sedang mencari keunggulan dibandingkan pelaksanaan model pembelajaran yang sebelumnya.

Di SMPN 1 Ngaglik terdapat dua bentuk skenario untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring, yakni;

- 1) Evaluasi pembelajaran daring itu sendiri.
- 2) Evaluasi pembelajaran daring Quantum Teaching.

Evaluasi pada pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik biasanya dilaksanakan setiap pekan dihari sabtu. Kemudian evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kendala-kendala yang dialami oleh guru saja namun juga peserta didik akan tetap dievaluasi terkait kendala yang ada. Mengenai tentang evaluasi, hal ini disampaikan oleh Bapak Sukendar M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan:

“Ya kami ada skenario khususnya, yang pertama itu adalah pengaturan jadwal ya. Kemudian setiap hari sabtu itu ada evaluasi terkait dengan bagaimana kendala-kendala baik yang dialami oleh anak atau yang dialami oleh guru, itu ada nggak? Ya dihari sabtu itu, kemudian dari adanya kendala-kendala itu kita selesaikan, atau istilahnya kami buat skenario pemecahan masalahnya, semisal anak memiliki kendala “o sinyalnya di rumah ternyata ndak ada” ya nanti akan dilakukan *home visit*, kan terkadang anak-anak itu hanya alasan saja ya. Kalau memang ternyata ada permasalahan, ya anak akan dihadirkan ke sekolah, namun dihadirkan ke sekolah itu anak-anak tetap membawa perangkat HP namun dia hanya mengikuti pembelajaran daring dari sekolah karena sinyal di sekolah kan bisa *WI-Fi*, nah itu penyelesaiannya.”⁸³ Permasalahan yang terjadi didalam diri peserta didik baik itu permasalahan teknis ataupun tidak, sekolah akan berusaha untuk mengatasinya.”⁸⁴

⁸³ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021

⁸⁴ Observasi Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching* di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pada pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik masih banyak terkendala jaringan internet bagi peserta didik. Kemudian solusi yang diberikan dari sekolah jika memang di daerah siswa benar-benar tidak spot lokasi keberadaan sinyal maka siswa akan dihadirkan ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring. Akan tetapi jika kendala tidak terletak pada jaringan internet maka sekolah akan melakukan *home visit* untuk melihat langsung kendala yang dialami oleh siswa.

Selain evaluasi pada pembelajaran daring, evaluasi selanjutnya yakni evaluasi pembelajaran daring *Quantum Teaching*. Di SMPN 1 Ngaglik tidak begitu ada kendala terkait penyampaian materi yang sesuai dengan substansi model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kendala biasanya terjadi karena faktor teknis seperti jaringan, kuota, dan juga fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti ponsel. Akan tetapi peningkatan mengenai penyampaian materi yang sesuai dengan substansi *Quantum Teaching* akan terus diupayakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd:

“Kalau saya memang belajar jadi sekarang inikan saya ikut guru penggerak ini oleh pak Menteri dijelaskan bahwa guru penggerak itu nanti akan menjadi kepala sekolah, menjadi pengawas, dan yang menjadi profesional. Akan tetapi bukan itu yang saya inginkan. Saya ingin bagaimana saya bisa ikut andil dalam pendidikan di Indonesia kemudian bagaimana kita itu bisa

memaknai Ki Hajar Dewantara bahwa kita itu menghamba kepada murid. Pembelajaran kita itu tidak berhasil menurut saya karena gurunya masih egois jadi tidak mengetahui keinginan muridnya itu bagaimana dan hanya kalau sekedar kognitif menyelesaikan kurikulum itu anak bisa belajar sendiri dari internet, dari buku itu anak bisa menghafal dengan cepat akan tetapi yang tidak bisa itu menemukan karakter seorang guru yang bisa memotivasi, bisa menyenangkan dan bisa mengerti murid itu yang tidak bisa ditemukan nah saya ingin untuk kedepannya nanti saya ingin menjadi guru yang memotivasi, mampu menginspirasi dan mampu mengerti mereka.”⁸⁵ Evaluasi yang ada dalam pembelajaran daring *Quantum Teaching* menekankan materi pembelajaran yang akan disampaikan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dari segi kognitif memang sudah baik dan tidak ada kendala, namun kalau dilihat dari sudut pandang penanaman pendidikan karakter itu masih tidak optimal. Hal inilah yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.5 Evaluasi Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

<p style="text-align: center;">Evaluasi Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i></p> <p style="text-align: center;">Di SMPN 1 Ngaglik</p>
--

⁸⁵ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, tanggal 14 September 2021.

⁸⁶ Observasi Evaluasi Pembelajaran Daring *Quantum Teaching* Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September

No	Pembelajaran Daring	Pembelajaran Daring <i>Quantum Teaching</i>
1.	Siswa dihadirkan ke sekolah	Meningkatkan program yang sudah ada
2.	Siswa diminta mencari spot lokasi sinyal	Meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring
3.	Home visit	Lebih komunikatif dengan peserta didik
4.	Sekolah meminjamkan perangkat ponsel	Lebih motivatif dengan peserta didik

2. Tantangan, Hambatan, dan Peluang Dalam Implementasi Pembelajaran Daring *Quantum Teaching* Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

Dalam proses implementasi suatu kegiatan belajar mengajar terdapat suatu tantangan, hambatan, dan peluang yang melekat didalamnya seiring proses belajar tersebut berlangsung. Terkhususnya pada sebuah pembelajaran daring, adanya suatu perubahan paradigma proses implementasi pembelajaran konvensional menjadi ke pembelajaran daring, yang notabene-nya pembelajaran daring ini merupakan sebuah skema pembelajaran yang tidak

semua instansi pendidikan di Indonesia siap dan mampu mengimplementasikannya.

Menurut Ni Komang Suni Astini bahwa setiap proses pembelajaran baik yang dilaksanakan secara daring ataupun luring didalamnya pasti memuat peluang dan tantangan yang selalu meliputi hingga proses tersebut berakhir. Kemudian, adanya suatu sistem evaluasi yang ada dalam proses pembelajaran disebabkan adanya suatu hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, Ni Komang Suni Astini menjelaskan bahwa adanya suatu peluang yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat memberikan suatu kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk melek dengan perkembangan teknologi informasi serta dapat mempercepat transformasi digital pada dunia pendidikan di Indonesia.⁸⁷

a. Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Tantangan akan membuat suatu hal agar terpicu menjadi sesuatu yang lebih berkembang. Dalam situasi serba daring seperti ini diperlukan penguasaan akan teknologi informasi. Penguasaan tersebut menjadi ilmu dasar untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang ada. Dalam segala tantangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.⁸⁸ Tantangan yang dialami oleh SMPN 1 Ngaglik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring

⁸⁷ Ni Komang Suni Astini. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. (Amlapura: *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2, 2020). Hlm. 241-255.

⁸⁸ Ratna Pramudita, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk* (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2018). Hlm. 3

Quantum Teaching adalah mengenai pemahaman suatu ilmu yang berkaitan dengan penguasaan teknologi informasi. Berkaitan dengan hal ini disampaikan oleh Bapak Sukendar M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan:

“Kalau tantangannya dalam situasi pandemi seperti ini perlu suatu ilmu yang berkaitan dengan penguasaan IT. Ini tidak hanya berlaku bagi guru saja, tantangan ini juga berlaku kepada anak-anak di rumah, harus disupport dengan alat-alat yang memadai, kan tekadang HP yang punya ayahnya, jadi pembelajaran menggunakan HP dari ayahnya, hal ini menyebabkan pembelajaran jadi kurang mendukung, kadang juga HPnya satu dipakai oleh kakak beradik, nah inikan menjadi tantangan, kadang-kadang hal seperti inilah yang menjadikan belum suksesnya pembelajaran daring. Jadi tantangannya seperti itu mas, kadang-kadang guru sudah siap namun belum ada hal lain belum memadai.”⁸⁹

Lebih lanjut mengenai tentang tantangan pembelajaran daring *Quantum Teaching* juga diutarakan oleh Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd (Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan:

“Tantangan bagi guru memang berat sih mas, karena yang namanya menciptakan pembelajaran interaktif itu tidak sesederhana membalikkan telapak tangan, butuh proses kita harus bisa mengenali murid terlebih dahulu. Kalau saya jadi guru itu, saya harus mengenali murid saya dahulu, mau murid saya itu seperti apa gitu ketika mereka menyebutkan “saya pengennya seperti ini bu, begini bu” saya menciptakan media seperti yang dia mau itu baru jalan yang namanya *Quantum Teaching*. Tapi misalnya kalau kita punya media akan tetapi media itu tidak berpihak kepada anak, maka itu tidak akan jalan anak wegah “*wah angel nemen to bu*” wegah ra

⁸⁹ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021

nggarap gitu lo jadi interaktifnya juga tidak jalan. Jadi menurut saya kendalanya luarbiasa mas, jadi *piye yo?* Jadi bagaimana kita menciptakan yang mandiri dan yang interaktif dan yang tidak sederhana, dan hal itu harus dilakukan secara kontinyu, tidak bisa sekarang pakai ini besoknya pakai itu, belum tentu anak mau. Cepat bosan.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh SMPN 1 Ngaglik adalah *pertama*, seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa harus memiliki pemahaman akan penguasaan teknologi informasi yang minimal mampu menggunakan aplikasi berbasis *e-learning*, *kedua*, karena pembelajaran dilakukan secara daring maka perlu adanya perangkat ponsel untuk menunjang pembelajaran bagi siswa, *ketiga*, demi menciptakan pembelajaran kuantum sesuai yang diharapkan maka guru harus mengenai muridnya satu persatu, dan *keempat*, perlu adanya konsistenitas dalam pelaksanaan pembelajaran kuantum yang sudah baik.

Berdasarkan tantangan-tantangan yang sudah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum terdapat dua tantangan yang ada di SMPN 1 Ngaglik yakni teknis dan non teknis. Tantangan teknis sudah mendapatkan respon yang bagus dari sekolah, yang mana sekolah mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang diproyeksikan untuk peningkatan pemahaman teknologi informasi bagi guru dan siswa. Kemudian tantangan non teknis guru mata pelajaran Pendidikan Agama

⁹⁰ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, 14 September 2021

Islam selalu berusaha melakukan pendekatan-pendekatan psikologis kepada siswa untuk lebih memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam.

Tabel 4.6 Tantangan Implementasi *Quantum Teaching* Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik

Tantangan Implementasi <i>Quantum Teaching</i> Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik		
No	Teknis	Non-Teknis
1.	Tidak semua warga sekolah memiliki pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi	Tidak semua guru, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami karakteristik peserta didik dengan melalui pembelajaran daring.
2.	Tidak semua siswa di SMPN 1 Ngaglik memiliki perangkat untuk menunjang pembelajaran daring.	Tidak semua guru, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat secara konsisten melangsungkan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran daring.

b. Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Quantum Teaching

Hambatan menjadi sebuah kendala bagi suatu program yang sudah direncanakan. Dengan adanya suatu hambatan ini akan mengubah *timeline* waktu yang sudah terjadwalkan dengan baik sebelumnya. Secara umum terdapat enam hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring, yakni; *pertama*, kuota internet yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar sangat terbatas. *Kedua*, jaringan internet yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik melalui layar virtual kurang stabil. *Ketiga*, adanya gangguan yang berada di lingkungan tempat tinggal siswa. *Keempat*, kualitas gawai kurang kompatibel untuk dipasang aplikasi penunjang proses pembelajaran daring serta kapasitas memori gawai kurang memadai untuk menyimpan data-data pelajaran. *Keenam*, susah untuk berinteraksi serta berdiskusi terkait mata pelajaran diantara peserta didik.⁹¹ Adapun hambatan yang terjadi di SMPN 1 Ngaglik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu lemahnya pengawasan dan bimbingan dari orangtua ketika peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Akibat lemahnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua berdampak kepada banyaknya tugas yang tidak dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini menjadi masalah bagi sekolah selaku instansi penyedia layanan pendidikan.

⁹¹Pipip Zulfa Huzaimah, Risma Amelia, Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. (Cimahi: *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, IKIP Siliwangi Vol 5 No 1, 2021). Hlm. 533-541.

Mengenai hambatan yang terjadi di SMPN 1 Ngaglik disampaikan oleh Bapak Sukendar M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) mengatakan:

“Ya kalau faktor penghambatnya ya yang pertama, ini dari dukungan dari kedua orang tua terkadang masih lemah, dukungan dan pengawasannya masih lemah. Terkadang orang tuanya pergi bekerja tidak tahu apa yang dilakukan oleh anaknya, tahunya di rumah itu anaknya sedang belajar ternyata tugas-tugas yang diberikan tidak diselesaikan. Jadi kami sering mengalami hal seperti itu, sehingga setelah kami *crosscheck* ternyata kurangnya perhatian dari orang tua kan karakter orang tua itu kan berbeda-beda kan mas, ada yang perhatian jadi setiap pagi udah diberikan sarapan dan disuruh mandi, kemudian setiap keperluan belajar dipersiapkan ada juga orang tua yang memantau ke kamar anak, “bener ndak anak ini mengikuti pembelajaran, bener ndak anak ini mengerjakan tugas dari sekolah?” itukan orang tua yang baik seperti itu, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa orang tua itu kurang memperhatikan anak-anaknya itu, ya ini menjadi kendala bagi kita. Berdasarkan kendala tersebut, tentunya kami memiliki sebuah solusinya ya tentunya kami bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk menghubungi orang tuanya, jika hal tersebut belum mempan, ya kita akan home visit. Jika memang perlu dihadirkan ke sekolah ya kita hadirkan agar memang anak itu ada bentuk perhatiannya. Ya hal itu sudah biasa kami melakukan, ada beberapa anak yang pergi ke sekolah diantar oleh orang tuanya setiap pagi, untuk apa? Ya biar ada rasa tanggungjawabnya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi di SMPN 1 Ngaglik adalah pada faktor internal peserta didik. Kurangnya perhatian dan

⁹² Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021

bimbingan dari orang tua membuat anak merasa tidak dipedulikan untuk mengikuti pembelajaran. Padahal faktor keberhasilan suatu pembelajaran yang diproyeksikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu salah satunya karena adanya faktor bimbingan dari orang tua. Jadi lingkungan keluarga justru berperan besar dalam mensukseskan anak untuk mencapai tujuan belajar, terutama dalam pembelajaran daring seperti ini. Anak akan lama bersama keluarga dirumah dibandingkan interaksi dengan guru. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga akan berpengaruh lebih besar terhadap perkembangan pendidikan anak.

c. Peluang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching

Dalam penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peluang yang dapat meningkatkan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik. Selain faktor tantangan dan penghambat yang telah dipaparkan diatas. Penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam akan menambah kemampuan dan pengalaman baru baik itu bagi guru ataupun bagi siswa. Kemampuan dalam menggunakan aplikasi yang berbasis *e-learning* akan mencari cara yang solutif dalam menangani pembelajaran selama pandemi berlangsung.⁹³

⁹³ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, (Kampar: *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Tuanku Tambusai Vol 2 No 1, 2020) Hlm 55-61.

Mengenai peluang yang terdapat di SMPN 1 Ngaglik peneliti mewawancarai Ibu Eny Estuti Sabaryati S.Ag., M.Pd (Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan:

“Peluang bagi guru mungkin lebih terbiasa dengan IT ya mas, yang awalnya guru itu mungkin tidak terbiasa dengan It namun dengan adanya PJJ ini mau tidak mau guru itu harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Yang mana mana hal ini akan menjadi nilai tambah bagi guru itu sendiri supaya mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif itu tadi. Selain itu quantum teaching itu diproyeksikan kepada penyajian materi yang menyenangkan mungkin kepada siswa, sehingga peluang yang ada disini siswa mampu memahami materi tanpa adanya beban, paksaan, ataupun tuntutan dari pihak manapun gitu mas. Jadinya murid senang gurupun nyaman, materi tersampaikan muridpun paham, seperti itu mas.”⁹⁴

Lebih lanjut mengenai peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik, peneliti kemudian mewawancarai Bapak Sukendar M.Pd (Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngaglik) yang mengatakan:

“Kalau peluangnya ya di SMPN 1 Ngaglik itukan terdapat banyak guru-guru muda yang dapat melakukan pendampingan kepada guru-guru yang sudah tua, karena untuk guru-guru yang lebih muda ini dalam penguasaan ITnya sudah memadai lah. Namun disisi lain ya itu terkadang guru-guru yang lebih tua itu butuh pendampingan yang lebih sabar dalam mempersiapkan dalam pemberian materi, bagaimana jika terjadi suatu masalah-masalah yang mana ini dibutuhkan pendamping, ya kami tidak perlu mendatangkan guru dari luar, ya inilah memanfaatkan SDM yang ada disitu untuk bisa saling berbagi ilmu. Bagaimana memberikan pendampingan itu semua.”⁹⁵ Dengan memperdayakan sumber daya

⁹⁴ Eny Estuti Sabaryati di Sleman, tanggal 14 September 2021

⁹⁵ Sukendar di Sleman, tanggal 14 September 2021.

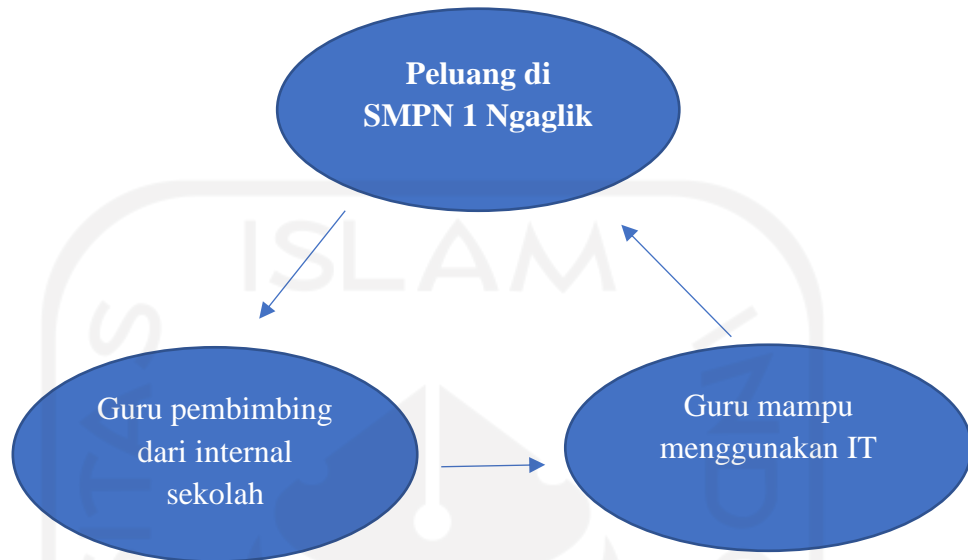
manusia yang ada dalam internal SMPN 1 Ngaglik dapat menghemat anggaran pengeluaran untuk melatih guru-guru yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa peluang-peluang yang disampaikan khusus ditujukan kepada guru di SMPN 1 Ngaglik. *Pertama*, guru mampu menggunakan teknologi informasi yang berbasis *e-learning*, yang mana kapabilitas seperti ini sangat sekali dibutuhkan untuk melangsungkan pembelajaran daring dan guru di SMPN 1 Ngaglik memiliki peluang untuk menguasai ini. *Kedua*, guru di SMPN 1 Ngaglik mendapatkan pendampingan dari internal guru di SMPN 1 Ngaglik untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi berbasis *e-learning*, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya lebih guna mendatangkan guru pendamping dari pihak eksternal sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber diatas serta hasil dari analisis peneliti maka hal ini dapat diambil sebuah kesimpulan secara garis besar tentang suatu bentuk peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman. Untuk lebih memudahkan dalam penyimpulan maka peneliti membuat gambar seperti dibawah ini:

⁹⁶ Observasi Peluang Di SMPN 1 Ngaglik, tanggal 14 September 2021.

Gambar 4.4 Peluang Pembelajaran Daring di SMPN 1 Ngaglik



C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman

a. Persiapan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, (a) proses kegiatan belajar mengajar melalui jaringan internet, (b) fasilitas yang ada dan mumpuni untuk mengimplementasikan pembelajaran daring, (c) adanya guru pembimbing jika terjadi suatu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi, (d) adanya instansi pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (e) pola pikir yang saling positif

antara pendidik dan peserta didik. (f) model pembelajaran serta dengan menggunakan redaksi bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, (g) adanya sistem evaluasi terkait kendala atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring dilakukan, (f) pemberian apresiasi dari guru akan peserta didik yang berprestasi serta memberikan saran dan motivasi yang membangun bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁷

Maka berdasarkan hasil analisis oleh peneliti terkait persiapan pembelajaran daring *Quantum Teaching* yang diterapkan di SMPN 1 Ngaglik dengan mengupayakan sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran daring untuk seluruh warga sekolah terutama kepada peserta didik. Kemudian ada beberapa tahapan yang dilakukan di SMPN 1 Ngaglik untuk mewujudkan pembelajaran daring berjalan dengan lancar. *Pertama*, bentuk respon yang baik sekolah terkait perintah untuk melaksanakan pembelajaran daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Respon tersebut mengisyaratkan bahwasanya SMPN 1 Ngaglik siap dan mampu untuk melangsungkan pembelajaran daring kedepannya. *Kedua*, mempersiapkan keperluan-keperluan yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran daring seperti; pengumpulan bahan materi,

⁹⁷ Mokhammad Ikil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayakti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Semarang: *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Semarang Vol.1 No 2, 2019, hlm 153.

penyampaian materi dalam pembelajaran daring untuk peserta didik, menggunakan platform yang sederhana, mudah digunakan, dan murah. *Ketiga*, setelah keperluan teknis terpenuhi persiapan berikutnya adalah menentukan model pembelajaran yang relevan diterapkan pada pembelajaran daring.

Kemudian SMPN 1 Ngaglik telah menemukan suatu model pembelajaran yang relevan diterapkan pada pembelajaran daring terkhususnya pada kelas Pendidikan Agama Islam yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada model pembelajaran ini menekankan pada nilai substansial yang terkandung didalamnya yaitu; guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, motivatif, inovatif, dan interaktif kepada peserta didiknya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pada tahapan ini peneliti telah menganalisis berdasarkan data-data yang didapatkan di lapangan terkait pembelajaran daring *Quantum Teaching* yang diterapkan pada kelas Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik. Pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* akan meningkatkan sebuah minat belajar siswa, karena materi yang dibawakan oleh guru sangat mudah dipahami dan cara menyampaikannya menyenangkan.⁹⁸ Proses pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* yang dilakukan di SMPN 1

⁹⁸ Ashif Az Zafi, Firda Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati.(Purworejo: *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, STAINU Purworejo, Vol 9 No 2, 2019). Hlm 1-12.

Ngaglik Kabupaten Sleman menggunakan platform *zoom*, *google classroom* dan *google meet*. Ketiga platform tersebut dinilai paling sepadan dalam penerapan pembelajaran kuantum yang berorientasi kepada siswa kelas Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik.

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen penelitian bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan pembelajaran kuantum dengan parameter menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran yang inovatif, menerapkan pembelajaran yang motivatif, dan menerapkan pembelajaran yang atraktif kepada peserta didik dengan memanfaatkan ketiga platform *e-learning* tersebut. Platform *zoom* dan *google meet* digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan sinkron, sedangkan platform *google classroom* digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran asinkron.

Kemudian berdasarkan hasil analisis dari instrumen penelitian bahwasanya implikasi dari penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan, motivatif, interaktif, dan atraktif membuat proses input dari siswa lebih mudah dilakukan. Siswa juga lebih giat dan semangat karena guru memberikan kesan, motivasi, dan apresiasi terkait setiap

pencapaian pada siswa. Maka dari itu, hasil analisis peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* di SMPN 1 Ngaglik kunci keberhasilan dari penerapan pembelajaran daring *Quantum Teaching* adalah kreatifitas dan konsistenitas pendidik yang selalu memberikan dorongan semangat kepada siswanya untuk tetap mengikuti pembelajaran daring agar tidak menjadi beban psikis bagi diri peserta didik. Kemudian, dalam menciptakan media pembelajaran kepada siswa guru dapat memanfaatkan aplikasi yang relevan seperti; pembuatan *games* guru dapat menggunakan aplikasi *game bot* untuk membuat video games yang dibalut dengan pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan lebih menarik dan menyenangkan. Bahkan pada saat pembelajaran menggunakan *zoom* atau *google meet* guru bisa menselingkan *ice breaking* berupa *mini game* atau nyayian-nyayian sehingga dalam pembelajaran daring peserta didik tidak cepat bosan dan lelah dikarenakan pembelajaran daring yang monoton. Oleh sebab itu, dengan kegiatan yang sederhana tersebut dapat membuat pembelajaran lebih efektif.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Sistem evaluasi merupakan sebuah tolak ukur untuk menilai seberapa berhasil terhadap suatu penerapan. Begitupun juga pada evaluasi pada pembelajaran daring *Quantum Teaching* yang dapat diukur akan keberhasilan dari penerapannya. Sistem evaluasi juga diproyeksikan untuk memperbaiki dari kekurangan-kekurangan

yang ada selama model pembelajaran tersebut diterapkan. Maka dari hasil analisis peneliti serta dengan menggunakan teori yang dijadikan bahan acuan bahwa sistem evaluasi pembelajaran daring pembelajaran kuantum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan memperbaiki cara penyampaian materi kepada siswa. Hal itu dikarenakan karena pembelajaran kuantum berorientasi kepada siswa, yang artinya guru harus memberikan yang terbaik untuk kepentingan siswa. Termasuknya dari proses penyampaian materi dan juga memanfaatkan segala fasilitas yang ada di sekolah.

Kemudian bentuk evaluasi pembelajaran daring yang diterapkan di SMPN 1 Ngaglik yaitu; *pertama*, siswa diminta oleh pihak sekolah untuk mencari spot-spot sinyal yang kuat untuk mengikuti pembelajaran daring. Jika hal tersebut masih belum menemukan titik temu maka siswa dihadirkan ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring. *Kedua*, jika terdapat suatu problematika pada internal siswa, maka pihak sekolah akan melakukan *home visit* kepada siswa agar pihak sekolah mengetahui langsung apa saja problematika yang sedang dihadapi oleh siswa. *Ketiga*, melanjutkan dari hasil *home visit* tersebut, jika problematika yang dihadapi siswa karena kekurangan ponsel atau alat untuk mengikuti pembelajaran daring maka pihak sekolah akan meminjamkan fasilitas tersebut kepada siswa yang bersangkutan.

Kemudian evaluasi pada pembelajaran daring Quantum Teaching hanya berfokus pada perbaikan dalam cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang menjadi bahan acuan. Bentuk evaluasi yang diterapkan oleh SMPN 1 Ngaglik mayoritas bersifat teknis dalam penerapan pembelajaran daring. Kemudian hal tersebut disebabkan perbedaan latarbelakang siswa yang tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses pembelajaran daring.

2. Tantangan, Hambatan, dan Peluang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat erat berhubungan dengan kemajuan teknologi informasi. Hal tersebut sangat berkaitan dengan tiga pengetahuan dasar yaitu Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK). Ketiga jenis dasar tersebut merupakan suatu jenis pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat mengintegrasikan antara teknologi dengan pembelajaran.⁹⁹ Menurut Ni Komang Suni Astini bahwa setiap proses pembelajaran baik yang dilaksanakan secara daring ataupun luring didalamnya pasti memuat peluang dan tantangan yang selalu meliputi hingga proses tersebut berakhir. Kemudian, adanya suatu

⁹⁹ Imam Fitri Rahmadi. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1). 2019, hlm. 3

sistem evaluasi yang ada dalam proses pembelajaran disebabkan adanya suatu hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, Ni Komang Suni Astini menjelaskan bahwa adanya suatu peluang yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat memberikan suatu kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk melekat dengan perkembangan teknologi informasi serta dapat mempercepat transformasi digital pada dunia pendidikan di Indonesia.¹⁰⁰

a. Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan yang menyatakan bahwasanya setiap penerapan dalam pembelajaran pasti terdapat tantangan yang melekat.¹⁰¹ Maka berdasarkan analisis peneliti dengan teori yang ada, terkait tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* di SMPN 1 Ngaglik bahwasanya tantangan yang ada ialah tidak semua warga sekolah memiliki pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi. Hal itu juga berkorelasi dengan adanya kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring, yang mana pembelajaran daring sangat berhubungan dengan teknologi. Dengan demikian, secara tidak langsung warga sekolah dituntut untuk bisa menggunakan teknologi informasi demi melangsungkan pembelajaran daring.

¹⁰⁰ Ni Komang Suni Astini. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. (Amlapura: *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2, 2020). Hlm. 241-255.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm 244.

Tantangan berikutnya yang terdapat di SMPN 1 Ngaglik dalam melangsungkan pembelajaran daring ialah tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses e-learning. Maka berdasarkan hasil analisis peneliti dengan teori yang ada, perbedaan latarbelakang peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menyiadkan dan menerapkan hal-hal yang dapat menunjang pembelajaran daring.

b. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Quantum Teaching

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, faktor penghambat yang ada didalam suatu pembelajaran menjadi sebuah kendala pada penyampaian materi.¹⁰² Oleh sebab itu, hasil analisis peneliti dan teori yang ada bahwasanya hambatan yang ada di SMPN 1 Ngaglik ialah berada didalam faktor internal peserta didik. Terdapatnya kurangnya *support system* dari orang tua terhadap proses belajar anaknya. Alhasil, anak tidak terkontrol dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua membuat peserta didik merasa tidak urusi terkait keperluannya dalam belajar.

Perbedaan berbagai latarbelakang peserta didik membuat tingkat pengawasan dari masing-masing orang tua siswa juga berbeda-beda. Implikasi akan kurangnya perhatian tersebut membuat siswa terlenta akan kewajibannya sebagai pelajar. Siswa

¹⁰² *Ibid*, hlm 245.

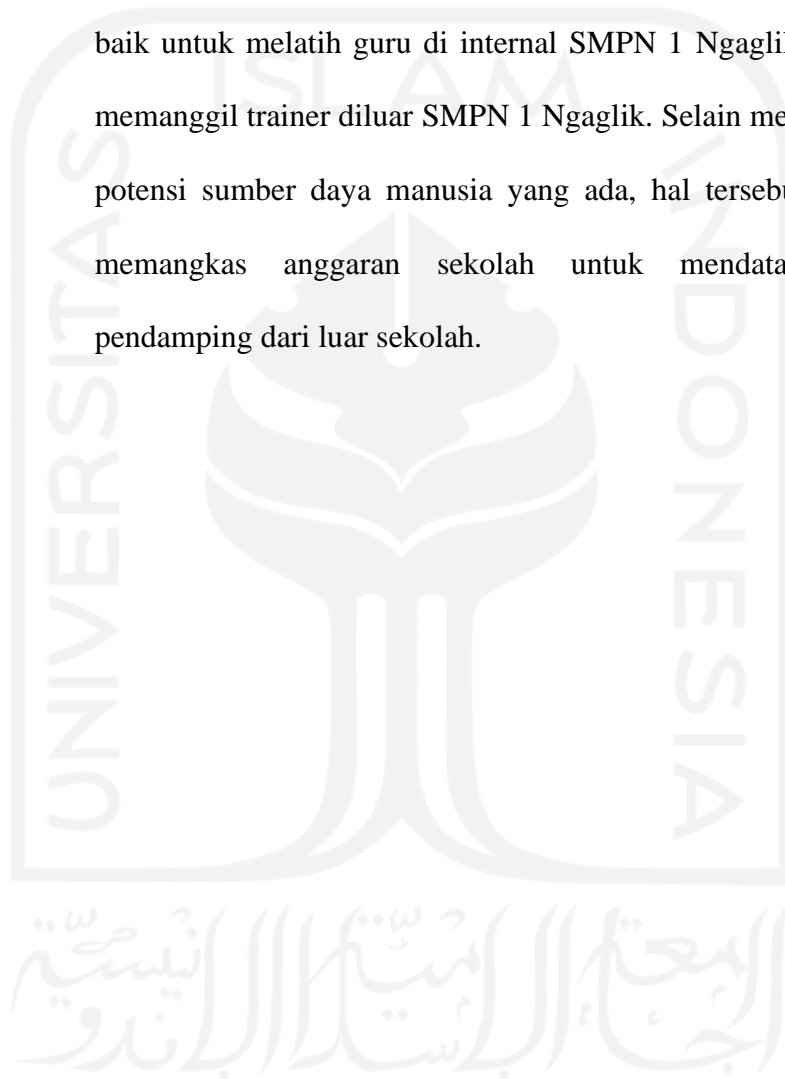
cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar. Berdasarkan hal tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut seperti *home visit* dan berbicara langsung dengan kedua orang tua siswa. Berdasarkan tindakan dari sekolah tersebut diharapkan kedua orang tua siswa lebih meningkatkan rasa kepeduliannya kepada siswa dan juga dapat memberikan bimbingannya terhadap perkembangan belajar siswa.

c. Peluang Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peluang dalam pelaksanaan pembelajaran menciptakan sebuah kesempatan yang baik untuk kemajuan disekolah tersebut.¹⁰³ Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan teori yang ada bahwa pembelajaran daring *Quantum Teaching* di SMPN 1 Ngaglik adalah guru mampu mengoperasionalkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Adanya sebuah tuntutan yang secara tidak langsung mendorong para pendidik untuk dapat beradaptasi akan sesuatu skema baru dalam dunia pendidikan, terkhususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, kewajiban guru untuk memberikan pengajaran di era pandemi seperti ini membuat guru harus belajar lebih bagaimana cara memanfaatkan platform e-learning dengan baik.

¹⁰³ *Ibid*, hlm 247.

Kemudian peluang lain yang terdapat di SMPN 1 Ngaglik adanya suatu guru pembimbing untuk para guru yang masih kesusahan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hasil analisis dan teori yang ada, hal tersebut menjadi peluang yang baik untuk melatih guru di internal SMPN 1 Ngaglik tanpa harus memanggil trainer diluar SMPN 1 Ngaglik. Selain memperdayakan potensi sumber daya manusia yang ada, hal tersebut juga dapat memangkas anggaran sekolah untuk mendatangkan guru pendamping dari luar sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman dilakukan dengan tahapan; *pertama*, guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan *games* disetiap pembelajarannya. *Kedua*, guru menceritakan kisah-kisah motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didiknya. *Ketiga*, guru menciptakan kelas yang inspiratif untuk dapat dicontoh oleh peserta didiknya. *Keempat*, guru membuka ruang komunikasi yang luas bagi peserta didiknya. Keempat proses tersebut selaras dengan parameter *Quantum Teaching*.
2. Tantangan yang ada di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu: (a) tidak semua warga sekolah memiliki pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi. (b) tidak semua peserta didik memiliki akses untuk menggunakan perangkat *e-learning* dalam menunjang pembelajaran daring (c) tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngaglik dapat memahami karakter siswa melalui media pembelajaran daring (d) tidak semua guru di SMPN 1 Ngaglik dapat melangsungkan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran daring secara

konsisten. Kemudian hambatan yang ada di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman adalah terdapat pada faktor internal siswa yakni kurangnya bentuk perhatian dan pengawasan dari kedua orangtua terhadap proses belajar anaknya, hal ini menjadi hambatan bagi siswa itu sendiri untuk maju dan berkembang. Setelah itu, peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu, (a) guru mampu menggunakan teknologi informasi berbasis *e-learning* dengan baik, (b) adanya guru pembimbing dari internal sekolah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMPN 1 Ngaglik hendaknya senantiasa menyamakan persepsi kepada semua warga sekolah dalam pemahaman penggunaan teknologi informasi guna menunjang pembelajaran, karena bagaimanapun teknologi informasi akan selalu berdampingan selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngaglik hendaknya senantiasa mengembangkan, mengkombinasikan, dan berinovasi dalam mengimplementasikan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran daring yang diproyeksikan untuk pendidikan karakter, sehingga penyampaian materi tidak hanya fokus pada *transfer knowledge* saja akan tetapi juga *transfer attitude*.
3. Kepada peserta didik SMPN 1 Ngaglik agar senantiasa meningkatkan motivasi, semangat, dan gairah belajarnya walaupun dengan kondisi yang terbatas akibat pandemi Covid-19 seperti ini, karena dengan

pendidikan menjadi salah satu parameter kesuksesan serta dengan skala besar akan menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia dikancah internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim Mansyur. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. Makassar: *Education and Learning Journal* Volume 1 Nomor 2.
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Lampung: *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 Nomor 2.
- Ahmad Zabidi. 2020. Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Semarang: *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 2.
- Ali Sadikin. 2020. Afreini Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). Jambi: *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Volume 6 Nomor 2.
- Amaliyah Dwi Cahyaningrum, Yahya AD, Ardian Asyhari. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. Lampung: *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* Volume 2 Nomor 2.
- Ary Yanuarti, A. Sobandi. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Bandung: *Manper Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 1 Nomor 1.
- Ashif Az Zafi, Firda Falasifah. 2019. Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati. Purworejo: *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan* Volume 9 Nomor 2.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri Djalil. 2015. Paradigma, Prinsip, dan Aplikasi Quantum Learning dan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran. Nganjuk: *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Volume 1 Nomor 2.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Despa Ayuni, Tria Marini, Muhammad Fauziddin, Yolanda Pahrul. 2020. Kesiapan Guru TK Menghadapi pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19.

Kampar: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Nomor 1.

Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Bandung: *LP2M*.

Diyah Nirmaladewi. 2021. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.

Edy Sutrisno. 2019. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. Malang: *Jurnal Bimas Islam* Volume 12 Nomor 2.

Hasan Basri. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan Langgulong. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Imam Fitri Rahmadi. 2019. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6 Nomor 1.

Imam Syafe'i. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. Lampung: *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6 Nomor 2.

Kartani Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusma. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). Medan: *Fitrah: Journal of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1.

Mokhmad Ikil Mustofa. 2019. Muhammad Chodzirin, Lina Sayakti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Semarang: *Jurnal* Volume 1 Nomor 2.

Ni Komang Suni Astini. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. Amlapura: *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2.

Pipip Zulfa Huzaimah, Risma Amelia. 2021. Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. Cimahi: *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 5 Nomor 1.

- Ratna Pramudita. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan,
- Rima Rachmawati. 2012. *The Implementation Quantum Teaching Method of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill:(Case Study on Management Accounting Class)*. Bandung: *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Volume 57.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Thamrin Tayeb. 2017. Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. Gowa: *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 4 Nomor 2.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Kampar: *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.
- Winda Yani. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Rokan Hulu: *Jurnal Pendidikan Matematika*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	Pertanyaan
Implementasi <i>Quantum Teaching</i>	1. Konsep Dasar Quantum Teaching	a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	1. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu tempuh dalam menerapkan <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
			2. Apa saja media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ?
			3. Apa saja sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
			4. Apakah ada suatu kendala dalam proses pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

			5. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
			6. Seperti apa tantangan dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada kelas Bapak/Ibu?
			7. Seperti apa peluang dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada kelas Bapak/Ibu?
			8. Apa saja aplikasi <i>e-learning</i> yang Bapak/Ibu gunakan pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran?
			9. Apakah ada kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>e-learning</i> selama pembelajaran?
			10. Diantara beberapa kelas yang Bapak/Ibu ampu, di kelas manakah menurut Bapak/Ibu yang paling sukses dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran? Kenapa alasannya?

			<p>11. Kemudian, di kelas manakah menurut Bapak/Ibu yang kurang berhasil dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran? Kenapa alasannya?</p>
			<p>12. Apakah penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat menghidupkan suasana pembelajaran di ruang kelas Bapak/Ibu?</p>
			<p>13. Bagaimana menurut saudara terkait penerapan <i>Quantum Teaching</i> yang diterapkan oleh guru saudara?</p>
			<p>14. Apakah ada perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> dengan tidak?</p>
			<p>15. Apakah dengan adanya penerapan <i>Quantum Teaching</i> sebagai model pembelajaran akan bisa meningkatkan minat belajar saudara?</p>

			16. Apakah Bapak/Ibu merasa lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran jika model pembelajaran yang digunakan adalah <i>Quantum Teaching</i> ?
		b. Unsur pembelajaran an <i>Quantum Teaching</i>	17. Apa yang menjadi IBapak/Ibusan Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> ?
			18. Apakah lingkungan belajar Bapak/Ibu mendukung untuk menerapkan <i>Quantum Teaching</i> ?
			19. Seperti apa suasana di ruang kelas Bapak/Ibu ketika guru menerapkan <i>Quantum Teaching</i> ?
			20. Apakah lingkungan belajar saudara memotivasi Bapak/Ibu dalam proses belajar?
			21. Apa motivasi Bapak/Ibu dalam menerapkan <i>Quantum Teaching</i> di kelas Bapak/Ibu?
		c. Prinsip pembelajaran an <i>Quantum Teaching</i>	22. Apakah Bapak/Ibu memberikan apresiasi kepada

			peserta didik yang berprestasi?
			23. Menurut Bapak/Ibu, dengan memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan kecapaknya?
			24. Apakah fasilitas yang ada sudah mampu memberikan kemudahan untuk menerapkan pembelajaran Quantum? .
			25. Apakah dengan fasilitas yang saudara miliki sudah mampu mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran? .
	2. Kerangka <i>Quantum Teaching</i>	a. Persiapan Perencanaan Pembelajaran	26. Apa saja persiapan Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? .
			27. Menurut Bapak/Ibu, lebih efektif manakah dalam mempersiapkan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan tidak? .

			28. Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskannya? .
			29. Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? .
			30. Apakah Bapak/Ibu bersemangat ketika mengikuti kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? .
		b. Teori Aplikatif TANDUR	31. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan motivasi kepada peserta didik jika minat belajarnya menurun? .
			32. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik? .
			33. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa faktor-faktor pendukung dalam mempermudah penjelasan materi pembelajaran? .

Pembelajaran Daring	1. Pemanfaatan Teknologi	a. Teknologi Berbasis <i>e-learning</i>	34. Bagaimana respon dari sekolah setelah mendapatkan perintah untuk menerapkan pembelajaran daring? .
			35. Apa persiapan yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik? .
			36. Apakah ada skenario khusus yang diwujudkan di SMPN 1 Ngaglik untuk mensukseskan pembelajaran daring? .
			37. Apa saja faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring? .
			38. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring? .
			39. Apa saja peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring? .

			40. Semenjak diberlakukannya kurikulum darurat selama pandemi, bagaimana sistem kurikulum darurat yang dijalankan di SMPN 1 Ngaglik? .
			41. Apakah sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk menerapkan pembelajaran daring kepada guru dan siswa? .
			42. Apakah ada aplikasi khusus (<i>e-learning</i>) dalam menjalankan pembelajaran daring sesuai standar kurikulum di sekolah ini? .
			43. Bagaimana sistem laporan pembelajaran jarak jauh (LPJJ) yang diterapkan di sekolah ini? .
	2. Tujuan Pembelajaran Daring	a. Tujuan Pembelajaran Daring Terbuka	44. Apakah penerapan pembelajaran daring di sekolah Bapak/Ibu sudah mempermudah aksesibilitas dalam kegiatan belajar mengajar? .
			45. Dengan fleksibilitas dari pembelajaran daring akankah

			dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar? .
			46. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan adanya pembelajaran daring ini dapat menyampaikan informasi secara luas dan tak terbatas? .
		b. Tujuan Pembelajaran Daring Terpadu	47. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan keterjaminan mutu layanan Pendidikan? .
			48. Apakah penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan layanan pendidikan? .
			49. Apakah dengan penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan komunikasi diantara guru dengan peserta didik? .
			50. Apakah dengan adanya pembelajaran daring akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien? .

2. Redaksi Wawancara Penelitian

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana respon dari sekolah setelah mendapatkan perintah untuk menerapkan pembelajaran daring Pak?
- 2) Apa persiapan yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik Pak?
- 3) Apakah ada skenario khusus yang diwujudkan di SMPN 1 Ngaglik untuk mensukseskan pembelajaran daring Pak?
- 4) Apa saja faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?
- 5) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?
- 6) Apa saja peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?
- 7) Apakah penerapan pembelajaran daring di sekolah Bapak sudah mempermudah aksesibilitas dalam kegiatan belajar mengajar?
- 8) Menurut Bapak, apakah dengan adanya pembelajaran daring ini dapat menyampaikan informasi secara luas dan tak terbatas?

b. Waka Kurikulum

- 1) Semenjak diberlakukannya kurikulum darurat selama pandemi, bagaimana sistem kurikulum darurat yang dijalankan di SMPN 1 Ngaglik Pak?
- 2) Apakah sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk menerapkan pembelajaran daring kepada guru dan siswa Pak?
- 3) Apakah ada aplikasi khusus (e-learning) dalam menjalankan pembelajaran daring sesuai standar kurikulum di sekolah ini Pak?
- 4) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan keterjaminan mutu layanan Pendidikan Pak?
- 5) Apakah penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan layanan Pendidikan Pak?

- 6) Apakah dengan penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan komunikasi diantara guru dengan peserta didik Pak?
- 7) Apakah dengan adanya pembelajaran daring akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien Pak?
- 8) Bagaimana sistem laporan pembelajaran jarak jauh (LPJJ) yang diterapkan di sekolah ini Pak?
- 9) Dengan fleksibilitas dari pembelajaran daring akankah dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar Pak?

c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Apa saja persiapan Ibu dalam mengimplementasikan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apa saja media pembelajaran yang Ibu gunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching?
- 3) Apa saja sumber belajar yang Ibu gunakan dalam mengimplementasikan Quantum Teaching pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Apakah ada perbedaan antara pelaksanaan Quantum Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat luring dengan daring ya bu?
- 5) Apakah ada suatu kendala dalam proses pelaksanaan Quantum Teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 6) Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
- 7) Seperti apa tantangan dalam mengimplementasikan Quantum Teaching pada kelas Ibu?
- 8) Seperti apa peluang dalam mengimplementasikan Quantum Teaching pada kelas Ibu?
- 9) Apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat menghidupkan suasana pembelajaran di ruang kelas Ibu?

- 10) Diantara beberapa kelas yang Ibu ampu, di kelas manakah menurut Ibu yang paling sukses dalam mengimplementasikan Quantum Teaching pada pembelajaran? Kenapa alasannya?
- 11) Kemudian, di kelas manakah menurut Ibu yang kurang berhasil dalam mengimplementasikan Quantum Teaching pada pembelajaran? Kenapa alasannya?
- 12) Apa saja aplikasi e-learning yang Ibu gunakan pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran?
- 13) Apakah ada kendala dalam memanfaatkan aplikasi e-learning selama pembelajaran?
- 14) Apa yang menjadi motivasi Ibu dalam mengimplementasikan Quantum Teaching?
- 15) Apakah lingkungan belajar Ibu mendukung untuk menerapkan Quantum Teaching?
- 16) Apakah ada perbedaan dalam pemberian beban tugas sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring *Quantum Teaching* ini ya bu?
- 17) Menurut Ibu, lebih efektif manakah dalam mempersiapkan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan tidak?
- 18) Apakah Ibu sering memberikan motivasi kepada peserta didik jika minat belajarnya menurun?
- 19) Apakah Ibu menjelaskan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik?
- 20) Menurut Ibu, seperti apa faktor-faktor pendukung dalam mempermudah penjelasan materi pembelajaran?
- 21) Apakah Ibu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi?
- 22) Menurut Ibu, dengan memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan kecapakannya?

23) Bagaimana evaluasi terhadap pembelajaran daring Quantum Teaching di kelas Ibu?

d. Peserta Didik

- 1) Bagaimana menurut saudara terkait penerapan Quantum Teaching yang diterapkan oleh guru saudara?
- 2) Apakah ada perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan Quantum Teaching dengan tidak?
- 3) Apakah dengan adanya penerapan Quantum Teaching sebagai model pembelajaran akan bisa meningkatkan minat belajar saudara?
- 4) Apakah Bapak/Ibu merasa lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran jika model pembelajaran yang digunakan adalah Quantum Teaching?
- 5) Seperti apa suasana di ruang kelas Bapak/Ibu ketika guru menerapkan Quantum Teaching?
- 6) Apakah lingkungan belajar saudara memotivasi Bapak/Ibu dalam proses belajar?
- 7) Apakah dengan fasilitas yang saudara miliki sudah mampu mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran?
- 8) Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskannya?
- 9) Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 10) Apakah Bapak/Ibu bersemangat ketika mengikuti kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Rangkuman Redaksi Wawancara dan Jawaban

<u>KEPALA SEKOLAH</u>	
Sukendar, M.Pd	
P/J	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN
P	Bagaimana respon dari sekolah setelah mendapatkan perintah untuk menerapkan pembelajaran daring Pak?
J	Ya tentunya sebagai pelaksana terus kami sikapi karena memang bagaimanapun yang diutamakan kesiapan dan keselamatan anak-anak. Ya makanya kami respon apa yang disarankan dari pak Menteri. Jadi sekolah cepat dan tanggap semenjak mendapatkan surat edaran kementerian itu ya untuk segera melaksanakan pembelajaran daring karena situasi pandemi diberhentikan pembelajaran tatap muka serta dimulainya pembelajaran jarak jauh atau daring yang dimulai dari bulan Maret 2020, ya waktu itu secara mendadak langsung ya sikapi dan sambil berjalan ya bagaimana melakukan semuanya baik dari segi kurikulumnya, dan bagaimana menyediakan kuotanya ya hingga saat ini kita sikapi sambil berjalan sosialisasi dengan orang tua.
P	Apa persiapan yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik Pak?
J	Ya gini ada beberapa ya, terutama dari segi kemampuan guru itu penting karena bagaimanapun pembelajaran daring itu berbeda dengan pembelajaran luring. Ketika tatap muka mungkin yang dibutuhkan adalah kompetensi skill mengajar ya akan tetapi selama pembelajaran daring ini guru dibutuhkan mau tidak mau harus kenal dengan IT sebagaimana menggunakan <i>google classroom</i> , bagaimana menggunakan <i>google form</i> ,

	<p>bagaimana nge-<i>zoom</i> dengan anak-anak inikan butuh ketrampilan nah ini yang pertama kami lakukan adalah <i>eee</i> istilahnya memberikan peningkatan kompetensi terkait penguasaan IT bagi guru gitu mas. Dari awal pandemi kami fokuskan untuk peningkatan penguasaan IT terlebih dahulu, ya mungkin dulu itu guru-guru tua bilang “<i>alah mas aku nak belajar komputer wis ora jamane</i>” tapi dengan situasi pandemi <i>ndak</i> bisa menolak, semua mau <i>ndak</i> mau harus siap.</p>
P	<p>Apakah ada skenario khusus yang diwujudkan di SMPN 1 Ngaglik untuk mensukseskan pembelajaran daring Pak?</p>
J	<p>Ya ada, yang pertama itu adalah pengaturan jadwal ya. Kemudian setiap hari sabtu itu ada evaluasi terkait dengan bagaimana kendala-kendala baik yang dialami oleh anak atau yang dialami oleh guru itu ada nggak? Ya dihari sabtu itu, kemudian dari adanya kendala-kendala itu kita selesaikan, atau istilahnya kami buat skenario pemecahan masalahnya, semisal anak memiliki kendala “<i>o sinyalnya di rumah ternyata ndak ada</i>” ya nanti akan dilakukan <i>home visit</i>, kan terkadang anak-anak itu hanya alasan saja ya. Kalau memang ternyata ada permasalahan, ya anak akan dihadirkan ke sekolah, namun dihadirkan ke sekolah itu anak-anak tetap membawa perangkat HP namun dia hanya mengikuti pembelajaran daring dari sekolah karena sinyal di sekolah kan bisa <i>WI-Fi</i>, nah itu penyelesaiannya.</p>
P	<p>Apa saja faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?</p>
J	<p>Ya kalau faktor penghambatnya ya yang pertama, ini dari dukungan dari kedua orang tua terkadang masih lemah, dukungan dan pengawasannya masih lemah. Terkadang orang tuanya pergi bekerja tidak tahu apa yang dilakukan oleh anaknya, tahunya di rumah itu belajar ternyata tugas-tugas yang diberikan tidak diselesaikan. Jadi kami sering mengalami hal seperti itu, sehingga setelah kami <i>crosscheck</i> ternyata kurangnya perhatian dari orang tua kan karakter orang tua itukan berbeda-beda kan mas, ada yang</p>

	<p>perhatian jadi setiap pagi udah diberikan sarapan dan disuruh mandi, kemudian setiap keperluan belajar dipersiapkan ada juga orang tua yang memantau ke kamar anak, “<i>bener ndak anak ini mengikuti pembelajaran, bener ndak anak ini mengerjakan tugas dari sekolah?</i>” itukan orang tua yang baik seperti itu, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa orang tua itu kurang memperhatikan anak-anaknya itu, ya ini menjadi kendala bagi kita. Berdasarkan kendala tersebut, tentunya kami memiliki sebuah solusinya ya tentunya kami bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk menghubungi orang tuanya, jika hal tersebut belum mempan, ya kita akan <i>home visit</i>. Jika memang perlu dihadirkan ke sekolah ya kita hadirkan agar memang anak itu ada bentuk perhatiannya. Ya hal itu sudah biasa kami melakukan, ada beberapa anak yang pergi ke sekolah diantar oleh orang tuanya setiap pagi, untuk apa? Ya biar ada rasa tanggungjawabnya.</p>
<p>P</p>	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi oleh SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?</p>
<p>J</p>	<p>Kalau tantangan sih, apa ya mas ya. <i>Eee</i>. Dalam situasi pandemi seperti ini perlu suatu ilmu yang berkaitan dengan penguasaan IT. Ini tidak hanya berlaku bagi guru saja, tantangan ini juga berlaku kepada anak-anak di rumah, harus <i>disupport</i> dengan alat-alat yang memadai, kan tekadang HP yang punya ayahnya, jadi pembelajaran menggunakan HP dari ayahnya, hal ini menyebabkan pembelajaran jadi kurang mendukung, kadang juga HPnya satu dipakai oleh kakak beradik, nah inikan menjadi tantangan, kadang-kadang hal seperti inilah yang menjadikan belum suksesnya pembelajaran daring. Jadi tantangannya seperti itu mas, kadang-kadang guru sudah siap namun belum ada hal lain belum memadai. Namun ya bagaimana jika kondisi ekonomi keluarga anak-anak tidak memungkinkan untuk membelikan HP baru untuk masing-masing satu anak satu HP, oleh</p>

	karena itu solusinya ya kita hadirkan anak ke sekolah untuk bisa mengikuti pembelajaran daring dari sekolah.
P	Apa saja peluang yang ada di SMPN 1 Ngaglik dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara daring Pak?
J	Kalau peluangnya ya di SMPN 1 Ngaglik itukan terdapat banyak guru-guru muda yang dapat melakukan pendampingan kepada guru-guru yang sudah tua, karena untuk guru-guru yang lebih muda ini dalam penguasaan ITnya sudah memadai lah. Namun disisi lain ya itu terkdang guru-guru yang lebih tua itu butuh pendampingan yang lebih sabar dalam mempersiapkan dalam pemberian materi, bagaimana jika terjadi suatu masalah-masalah yang mana ini dibutuhkan pendamping, ya kami tidak perlu mendatangkan guru dari luar, ya inilah memanfaatkan SDM yang ada disitu untuk bisa saling berbagi ilmu. Bagaimana memberikan pendampingan itu semua.
P	Apakah penerapan pembelajaran daring di sekolah Bapak/Ibu sudah mempermudah aksesibilitas dalam kegiatan belajar mengajar?
J	Kalau mempermudah sih jelas ya mempermudah, kenapa? Karena dalam pembelajaran daring itu bisa lebih efektif karena guru itu bisa mengajar hingga satu, dua kelas dalam satu waktu secara bersamaan dalam waktu yang sama. Bedakan dengan pembelajaran tatap muka, misal dijam pertama mengajar di kelas 7A dan dijam kedua mengajar di kelas 7B. tapi kalau pembelajaran daring itu bisa dilakukan secara serentak yang diaplikasikan kepada peserta didik, kalau kelebihanannya pembelajaran daring seperti itu, kalau kelemahannya ya itu tingkat partisipasinya kurang maksimal, satu kelas yang jumlahnya 32 ada beberapa satu, dua, tiga, empat yang tidak aktif. Nah tidak aktif itu juga tanda tanya, apakah anak itu di rumah sinyalnya <i>ndak</i> ada, atau kuotanya juga <i>ndak</i> punya, ya itu permasalahannya kan macam-macam.

P	Menurut Bapak, apakah dengan adanya pembelajaran daring ini dapat menyampaikan informasi secara luas dan tak terbatas?
J	Ya sih iya, namun bagaimanapun pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelemahan, kelemahannya apa? Ya itu tadi tingkat akses anak itu kurang. Kalau kelebihan, siswa bisa belajar kapanpun, dimanapun, dengan siapapun ini kelebihan. Jadi bisa mengakses ilmu itu lebih banyak tidak hanya dari guru saja mencari sumber-sumber lain yang ada dari internet. Jadi sangat <i>eee tingkat opo yo, eee</i> tingkat segi positifnya sangat banyak, ya dari kekurangannya ya itu tadi tingkat partisipasi dari anak kurang maksimal, kemudian dalam pendalaman karakter nah ini, dalam pembelajaran daring ini guru sangatlah susah memberikan pendalam karakter kepada siswa, kalau <i>transfer knowledge</i> masih oke lah ya. Tapi kalau pembinaan karakter dalam pembelajaran daring sangatlah susah tidak tergantikanlah dengan pembelajaran tatap muka yang bagaimana guru menjadi <i>role model</i> dalam membina karakter siswa.

WAKA KURIKULUM

Ripta Andi Marjaka, S.Kom.

P/J

REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN

P	Semenjak diberlakukannya kurikulum darurat selama pandemi, bagaimana sistem kurikulum darurat yang dijalankan di SMPN 1 Ngaglik Pak?
J	Eeee. Kita mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan, terkhususnya terkait struktur kurikulum yang biasanya kita kalau normal itu bisa 42 CPL kini dikondisi darurat seperti ini kita hanya bisa 30 CPL, jelas berkurang yang seharusnya dalam kondisi luring karena bapak ibu guru harus mempersiapkan semuanya kemudian waktunya dikurangi yang seharusnya

	per CPL itu dalam kondisi normalnya itu waktunya 40 menit kini dalam kondisi darurat seperti ini per CPL menjadi 30 menit.
P	Apakah sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk menerapkan pembelajaran daring kepada guru dan siswa Pak?
J	Yaa kalau untuk guru itu jelas, kita sediakan akses internet dari sekolah. Kemudian kalau dari siswa pun demikian, jika dari sekolah terdapat akses internet sekolah, wifi yang jangkauannya cukup mencapai area sekolah, setelah itu ada juga bantuan dari BOS terkait bantuan kuota belajar yang diperuntukan bagi Bapak/Ibu guru dan juga untuk peserta didik. Terkhususnya bantuan yang dari BOS ini hanya diberikan sesuai data yang ada di Dapodik, kementerian itu sendiri mendapatkan data langsung dari dapodik, setiap tahun, setiap semester kita selalu meng <i>update</i> data di Dapodiknya. Kemudian data itu digunakan untuk pendataan untuk pembagian kuota belajar dari kemendikbud, kemudian dari data yang ada itu kita verifikasi dan validasi lagi untuk kita usulkan, dari situ ada langsung terkait pembagian kuota. Kalau dari BOS dulu sempat kita bagikan dalam bentuk paket data atau perdana, namun besaran kuotanya dari kementerian saya lupa. Namun yang pasti untuk jenjang SMP itu besarnya sama semua, berbeda dengan tingkatan SD, kemudian untuk tingkatan SMA juga berbeda, dan untuk yang kuliah itu berbeda lagi.
P	Apakah ada aplikasi khusus (<i>e-learning</i>) dalam menjalankan pembelajaran daring sesuai standar kurikulum di sekolah ini Pak?
J	Untuk aplikasi khususnya sebenarnya pernah kita gunakan dalam fungsi kegiatan pembelajaran daring ini ya. Dalam kondisi daring ini, sebenarnya kita mau menggunakan aplikasi-aplikasi berbayar ya, biasanya memiliki layanan yang lebih lengkap, namun kita melihat kondisi ekonomi orang tua, kondisi anak, dan juga keberagaman jangkauan sinyal dan jadi kita berusaha mengoptimalkan aplikasi yang disarankan dari kementerian berupa akunbelajar.id kita berusaha mengoptimalkan itu, kebetulan saat inikan

	<p>bentuk pelatihan-pelatihan dari <i>google workspace</i> sangat menyeluruh untuk bapak/ibu guru sehingga layanan-layanan yang ada dapat dioptimalkan dalam penggunaannya. Sementara kita hanya menggunakan <i>platform</i> dari akunbelajar.id yang dari kemendikbud itu, karena kita ingin memberikan layanan yang terjangkau bagi anak-anak, misalnya untuk aplikasi-aplikasi lainnya kita juga ada, namun kita tidak menggunakan itu karena melihat latarbelakang ekonomi keluarga anak-anak yang berbeda-beda, sehingga kita merasa kasian akan hal itu. Kalau platform akunbelajar.id kan gratis dari pemerintah.</p>
P	<p>Apakah pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan keterjaminan mutu layanan Pendidikan Pak?</p>
J	<p>Ya, terkait dengan standar mutu kita jelas ada dan setiap pekannya kita selalu evaluasi, setiap pekan kita ada laporan kepada pengawas kemudian setiap bulan kita ada laporan kepada dinas Pendidikan, jadi arahan-arahan dari pengawas jelas akan meningkatkan mutu Pendidikan.</p>
P	<p>Apakah penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngaglik sudah meningkatkan layanan Pendidikan Pak?</p>
J	<p>Ya jelas berbeda <i>nggih</i> dari pembelajaran daring dengan luring. Tetap semaksimal kita dalam menggunakan layanan-layanan yang ada dan sarana yang ada untuk daring, jelas tidak bisa mengalahkan kegiatan luring ya mas ya, apakah meningkatkan? <i>Nggih</i> jelas kita berusaha meningkatkan dari kondisi awal pandemic hingga kondisi saat ini, kalau kami menilai jelas layanan kami sudah mengalami peningkatan, dari awal ketika bapak/ibu guru harus belajar terkait teknologi kemudian sekarang sudah ada peningkatan, kalau dulu lebih belajar apa yang dibutuhkan sekarang lebih meningkat lagi, bagaimana kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan oleh peserta didik itu sendiri kami dapat memberikan pelayanan yang optimal lagi. Awal-awal pandemi itu dari penjadwalan dan bagaimana bapak/ibu guru itu melaksanakan PJJnya dengan saat itu sudah sangat berbeda sekali</p>

	sehingga mungkin keaktifannya sudah sampai 99 persen namun ketercapaian materinya sudah berbeda.
P	Apakah dengan penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan komunikasi diantara guru dengan peserta didik Pak?
J	Ya jelas dengan situasi pembelajaran daring seperti ini, komunikasi-komunikasi tetap kita jalankan daripada pembelajaran tidak jalan sama sekali, kita memaksimalkan yang ada, layanan-layanan yang ada untuk menjalin komunikasi dengan anak dan orang tua, komunikasi antar sekolah dengan anak, antara sekolah dengan orang tua itu menjadi hal yang tidak bisa lepas dalam kondisi apapun. Jadi kita memaksimalkan dari semua lini yang ada, mulai dari bimbingan konseling, kesiswaan, dan juga wali bagaimana kita mengoptimalkan dalam menjalin komunikasi. Jika ada siswa yang tidak aktif kita akan telusuri apa masalahnya dari guru mapel ke wali kelas, jika wali kelas ada kendala nanti guru BK akan membantu, jika masih belum ada perubahan akan kita undang ke kesiswaan.
P	Apakah dengan adanya pembelajaran daring akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien Pak?
J	Kalau ditinjau dari segi keefektifan pasti luring ya mas, daring itu energi yang dikeluarkan dan anggaran yang dibutuhkan lebih tinggi. Sampai saat ini kuota bantuan dari kemendikbud juga belum keluar kita tidak bisa setiap kali pertemuan dengan anak menggunakan <i>zoom</i> itu tidak bisa, kita dengan keterbatasan anak tidak akan memaksakan hal itu, mungkin dalam 3 kali pembelajaran satu kalinya menggunakan <i>google meet</i> , selebihnya mungkin dari <i>classroom</i> , dari video-video yang sudah dibuat, serta <i>powerpoint</i> yang sudah dipersiapkan, dan mungkin juga dari <i>file-file</i> materi yang sudah dipersiapkan. Kemudian dari segi keefisiennya, kami berusaha untuk bisa efisien dengan segala kondisi yang ada, namun jelas efektif dan efisien ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring. Kita berusaha menyeimbangkan sinkron dan asinkron nya ya, kalua dulu masih awal-

	awal pandemi masih banyak yang asinkronnya, namun sekarang kita mulai berimbang.
P	Bagaimana sistem laporan pembelajaran jarak jauh (LPJJ) yang diterapkan di sekolah ini Pak?
J	Dari setiap bapak/ibu guru yang selesai melaksanakan PJJ setiap kelas itu mereka mengisi jurnal yang dilakukan setiap pekan, kemudian diakhir pekan jurnal PJJ itu kami laporkan ke pengawas, kemudian pengawas akan memberikan arahan-arahan berdasarkan jurnal yang kami kirimkan. Dari bapak/ibu guru malah mengharapkan itu ada laporan harian, jadi semisal contohnya kelas 7A mengirimkan jurnalnya, PJJ itu kita batasi setiap harinya jam 8 malam harus sudah selesai, memang ada jam pembelajaran khusus misal kelas 7A IPA sampai jam 9 malam, ya memang ada tugas-tugas yang harus diselesaikan mungkin pas pertemuan itu baru pendalaman materinya, kemudian ada tugas pengembangan yang harus dikerjakan, biasanya sehari pembelajaran normalnya sampai maksimal jam 8 malam, ya namanya siswa pasti ada molor-molornya, namun untuk Bapak/Ibu guru itu sendiri.
P	Dengan fleksibilitas dari pembelajaran daring akankah dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar Pak?
J	Ya dengan kondisi WFH seperti ini, dengan kondisi di Sleman masih level 4 sepertinya ya, jadi jelas PJJ ini yang mengharuskan Bapak/Ibu guru harus berada di rumah <i>nggih</i> , memang mengefisienkan waktu oleh Bapak/Ibu guru tapi efisien itu hanya untuk tatap mukanya namun untuk hal-hal yang berhubungan dengan administrasi itu Bapak/Ibu guru itu lebih capek, jadi Bapak/Ibu guru itu tidak memiliki batasan waktu ya, kalo misalnya hal sederhana kita koreksi atau pembahasan, enak ya sekali <i>jebreet</i> klasikal itu beres. Cuman dengan PJJ ini akan menjadi lebih sulit, stamina Bapak/Ibu guru dituntut luar biasa itu, capek luar biasa, lebih melelahkan <i>online</i> yang mana Bapak/Ibu guru harus mempersiapkan materi, bagaimana cara

	<p>menyampaikan materi itu ekstra yang harus dilakukan oleh Bapak/Ibu guru apalagi yang memang sudah mendekati waktu mau purna, Bapak/Ibu yang tahun depan purna, Bapak/Ibu yang dua tahun lagi purna itu jelas energinya udah beda, semangatnya juga beda, mungkin semangatnya masih luarbiasa namun buat kerja lama ada keluhan-keluhan itu jelas beda dengan kalau Bapak/Ibu yang masih energik ya, namun ada juga misal saking semangatnya ini <i>fix</i>-nya bagus nih namun masih membutuhkan motivasi dari luar ini juga menjadi sedikit penghambat. Jadi selama pembelajaran <i>online</i> seperti ini secara fisik dan mental malah lebih kelelahan, kemudian capaian kompetensi yang diharapkan tidak sepenuhnya terwujud yang mana anak itu harus tuntas, itu <i>ngga</i>. Karena kita <i>eee</i> tidak begitu tahu kondisi anak itu seperti apa, anak tidak ikut beberapa pelajaran, jika terjadi seperti itu kita komunikasikan</p>
--	--

GURU MATA PELAJARAN PAI	
Eny Estuti Sabaryati, S.Ag., M.Pd	
P/J	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN
P	Apa saja persiapan ibu dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J	Yang pertama karena memang itu merupakan sebuah perubahan sistem yang luar biasa ya mas dari tatap muka ke PJJ itu jadi memang guru itu ya kalau saya memang mempersiapkannya ya belajar bagaimana menggunakan aplikasi yang bisa mendukung untuk pembelajaran, ya kalau saya pakai <i>zoom</i> , pakai <i>google meet</i> , kemudian awal-awal itu kami hanya menggunakan <i>google classroom</i> , kemudian evaluasinya kami menggunakan <i>google form</i> . Tapi diperjalanan waktu karena PJJ sudah hampir 2 tahun ya, jadi memang membutuhkan pembelajaran yang

	<p>interaktif, karena membutuhkan pembelajaran yang interaktif itu akhirnya saya sendiri belajar bagaimana menggunakan papan tulis online atau game bot itu, kemudian ulangan harian yang dulu hanya menggunakan google form, kalau sekarang itu saya ubah dengan game karena saya menemukan anak-anak itu dia bosan dengan pembelajaran yang itu-itu aja, ya ternyata dia suka dengan game ya dengan itu saya coba ikut membuat game, terus anak-anak itu ulangan hariannya kemarin sempat tak kasih dengan game itu alhamdulillah menyenangkan, kesan anak-anak senang dan mereka saya beri kesempatan secara berulang-ulang jadi nanti saya ambil nilai yang baik, istilahnya seperti itu. Memang menuntut inovasi dan motivasi yang luar biasa dengan perubahan seperti ini.</p>
P	<p>Apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>?</p>
J	<p>Ya untuk saya dalam menggunakan medianya yang bisa dalam pelaksanaan yang daring itu tadi mas, jadi ya seperti media game, kuis itu tadi ya istilahnya yang bisa didaringkan itu mas. Untuk yang luring sederhana, luring itu karuan. Kan berbeda ini dengan pembelajaran daring ya tetap harus menggunakan jaringan internet dan yang kira-kira anak itu HPnya itu bisa support gitu, ya kalau kita menggunakan media banyak-banyak kalau HPnya <i>ndak support yo podo wae</i>, ndak bisa jalan.</p>
P	<p>Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
J	<p>Ya kalau sumber belajar saya tetap menggunakan buku ajar yang sesuai dengan regulasi kurikulum yang ada ya mas, cuman kalau pembelajaran daring seperti inikan akses informasi baik yang digunakan untuk belajar dan akses informasi lainnya kan lebih luas jangkauannya ya. Jadi ada beberapa yang saya dapatkan dari internet, dari google, dan dari sumber informasi manapun yang ditujukan untuk memperkaya sumber belajar. Jadi</p>

	<p>during seperti ini, akses mencari informasi itu ya lebih luas. Anak-anakpun juga begitu tidak hanya terbatas pada materi ajar yang diberikan oleh guru saja, mereka bisa mencari informasi lainnya dengan seluas-luasnya.</p>
P	<p>Apakah ada perbedaan antara pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat luring dengan daring ya bu?</p>
J	<p>Kalau menurut saya perbedaan khususnya jelas mas, tetap walaupun kita itu menggunakan <i>Quantum Teaching</i> pembinaan pendidikan karakter tetap kita masukkan, kalau <i>Quantum Teaching</i> yang kita lakukan secara daring itu pendidikan karakter itu lebih susah masuknya. Karena pendidikan karakter itu tidak hanya sekedar penyampaian materi akan tetapi ada teladan disana dan ada juga komunikasi psikologi yang harus kita lakukan nah itu semua akan bisa terjadi kalau itu pembelajarannya tatap muka langsung jadi murid itu bisa melihat gerakan tangan bu Eny o seperti itu, nak maunya bu Eny itu seperti ini kan itu, tapi kalau kita daring itukan anak hanya melihat saya melalui video gitu lo. Nah seperti itu menurut saya tidak ada sentuhan psikologi, nah <i>Quantum Teaching</i> ini akan berhasil 100% kalau pelaksanaan pembelajarannya tetap luring, nek daring menurut saya hanya 75% karena yang 25% pendidikan karakter itu susah masuknya.</p>
P	<p>Apakah ada suatu kendala dalam proses pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
J	<p>Kalau dari saya kendalanya sebenarnya tidak ada mas, kalau eee saya mungkin kendalanya maaf anak-anak itu latarbelakang ekonominya tidak sama. Jadi untuk kendalanya ada di kuota internet dan juga jaringan. Jadi juga ada anak-anak itu rumahnya berada di daerah black spot jadi jaringannya susah. Nah itu saya minta anak tersebut untuk cari tempat dulu, jadi ketika saat inikan ada bantuan kuota dari pemerintah jadikan anakkan punya kuota semua Cuma ada daerah yang sinyalnya susah, nah dia tak minta dulu “dek coba kamu nyari tempat dulu yang kira-kiranya sinyalnya</p>

	<p>kuat terus kamu meetnya dari situ” jadi kendala saya Cuma seperti itu, kalau jaringan ya kendala saya Cuma ada dikuota pada jaringan sinyalnya anak-anak itu tidak bagus, tapi secara umum pembelajaran secara terbatas saya rasa ngga ada masalah, dan perihal ITpun anak-anak jauh lebih pintar daripada kita. Contohnya misalnya kemarin saat game bot itu anak saya suruh malam itu, saya minta “dek tolong diinstall aplikasinya game bot dari playstore dan besok pagi dilaporkan bagi yang sudah bisa akses atau udah bisa gunain aplikasinya ataupun yang belum bisa” akupun dilaporin beberapa anak yang tidak bisa dan inipun masih saya simpan, jadi ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk mengakses yang lain ternyata tidak ada masalah, jadikan seperti itu. Maka <i>meet</i> hanya untuk saya menjelaskan materi sebentar jebreet, setelah itu kalau kamu sudah paham betul baru kamu keluar dari meet, setelah mereka keluar dari meet saya biarkan jadi mereka mengerjakannya, jadi tetep mereka bekerja game bot saya tetep saya buka, nah ketika mereka bekerja ini mereka masuk ketika sudah lengkap saya poto dan kembalikan lagi ke anak, jadi anak itu tahu “oh ternyata ibu Eny itu mengoreksi beneran” jadi hal ini terkadang anak-anak itu memperhatikan, njenengan nantikan suatu saat jadi guru to murid itu niten “<i>nak bu ini ah dekne mung ngongkonan tok neng ora dilakoni, ora ditunggoni</i>” jadi murid itu tidak mengerjakan, nah kalau saya pasti saya tunggu. Jadi ketika selesai saya poto dan saya kirim ke grup jadi anak-anak tahu akan hal itu.</p>
P	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
J	<p>Saya selalu membuat sistem evaluasinya mas, jadi saya itu selalu merelfeksi diri sendiri setiap selesai pembelajaran, jadi saya tahu letak kesalahan yang ada pada pembelajaran saya “o ternyata media saya ternyata kurang inovatif” dan saya selain refleksi saya suka dengan kolaborasi dan saya juga suka berbagi. Karena saya ingin ilmu saya tidak hanya untuk diri saya pribadi, itu tidak mas. Jadi saat ini teme-temen itukan tak sanding, jika ada pertanyaan tak sanding. Tadi juga ada yang</p>

	kebingungan saat meet mau background juga saya kasih tahu cara menggantinya. Karena saya suka berbagi karena saya suka setiap guru itu pembelajarannya menyenangkan bagi murid. Jadi nek bagiku kolaborasi itu penting untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kalau kita tidak mau berkolaborasi dengan orang lain, kita tidak mau berbagi ilmu dengan orang lain, atau kita inovasi sendiri itu tidak akan sebagus jika kita berkolaborasi. Jadi refleksi saya lakukan, kolaborasi juga syaa lakukan.
P	Seperti apa tantangan dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada kelas ibu?
J	Tantangan bagi guru memang berat sih mas, karena yang namanya menciptakan pembelajaran interaktif itu tidak sesederhana membalikkan telapak tangan, butuh proses kita harus bisa mengenali murid terlebih dahulu. Kalau saya jadi guru itu, saya harus mengenali murid saya dahulu, mau murid saya itu seperti apa gitu ketika mereka menyebutkan “saya pengennya seperti ini bu, begini bu” saya menciptakan media seperti yang dia mau itu baru jalan yang namanya <i>Quantum Teaching</i> . Tapi misalnya kalau kita punya media akan tetapi media itu tidak berpihak kepada anak, maka itu tidak akan jalan anak <i>wegah</i> “ <i>wah angel nemen to bu</i> ” <i>wegah ra nggarap</i> gitu lo jadi interaktifnya juga tidak jalan. Jadi menurut saya kendalanya luarbiasa mas, jadi <i>piye yo?</i> Jadi bagaimana kita menciptakan yang mandiri dan yang interaktif dan yang tidak sederhana, dan hal itu harus dilakukan secara kontinyu, tidak bisa sekarang pakai ini besoknya pakai itu, belum tentu anak mau. Cepat bosan.
P	Seperti apa peluang dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada kelas ibu?
J	Peluang bagi guru mungkin lebih terbiasa dengan IT ya mas, yang awalnya guru itu mungkin tidak terbiasa dengan It namun dengan adanya PJJ ini mau tidak mau guru itu harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Yang mana mana hal ini akan menjadi nilai tambah bagi guru

	<p>itu sendiri supaya mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif itu tadi. Selain itu <i>quantum teaching</i> itu diproyeksikan kepada penyajian materi yang menyenangkan mungkin kepada siswa, sehingga peluang yang ada disini siswa mampu memahami materi tanpa adanya beban, paksaan, ataupun tuntutan dari pihak manapun gitu mas. Jadinya murid senang gurupun nyaman, materi tersampaikan muridpun paham, seperti itu mas.</p>
P	<p>Apakah penerapan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dapat menghidupkan suasana pembelajaran di ruang kelas ibu?</p>
J	<p>Iya mas jelas, malah murid-murid itu senang menunggu jam pelajaran saya datang mas. Kalau prinsip saya pembelajaran yang saya lakukan itu harus berfokus pada murid murid mas. Jadi murid itu punya hak bahagia, murid itu punya hak untuk dunianya bermain gitu lo. Jadi kalau saya memberi tugas banyak, memberi PR banyak pasti dia akan kasihan dan resikonya dunia bermainnya akan hilang. Jadi saya tidak mau ambil hak akan dunia bermain anak-anak hanya karena tugas saya yang memberatkan mereka. Itu sebabnya anak-anak suka dengan saya, karena di kelas saya tidak ada yang namanya PR, tugas itu dalam sebulan hanya sekali dan itupun jika sudah selesai ya sudah tidak saya beri tugas lagi. Karena saya merasakan anak itu punya keinginan untuk belajar dan bermain. Itu yang membuat saya berubah dalam menerapkan PJJ ini mas.</p>
P	<p>Diantara beberapa kelas yang ibu ampu, di kelas manakah menurut ibu yang paling sukses dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran? Kenapa alasannya?</p>
J	<p>Kan saya mengampu 4 kelas ya mas, kalau menurut saya keempat-empatnya tidak ada masalah sih mas, semuanya sukses tidak ada kendala jadi paling idela ya dikelas F itu karena muridnya hanya 20 siswa, jadi sebenarnya kalau kita ingin menempatkan pembelajaran interaktif itu memang idealnya 20-24, tapi 32 atau 34 itu memang agak membutuhkan</p>

	<p>waktu yang lebih lama. Jadi menurut saya di kelas F itu yang paling ideal karena muridnya hanya 20 saja yang lainnya kan non-muslim yang muslim kan 20 itu bagus dan ideal. Jadi kalau nanti tatap muka malah bagus, yang 30an siswa tadi kan setengahnya masuk dan setengahnya lagi kan daring itu bagus nanti karena interaktifnya jalan mas, tapi kalau daring 32 anak nantikan yang didurasinya mas, gitu lo. Kan kalau kita menanyakan butuh sekian menit anak baru menjawab, semakin banyak otomatis durasi waktu kita akan hilang cukup banyak, jika cuman 20 anak kan cukup untuk durasi waktu pembelajaran.</p>
P	<p>Kemudian, di kelas manakah menurut ibu yang kurang berhasil dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran? Kenapa alasannya?</p>
J	<p>Tidak ada mas, saya rasa semuanya cukup memenuhi standar dan saya rasa semua kelas yang saya ampu berhasil dan sukses. Indikatornya sederhana anak-anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat, capaian belajar oke, mereka juga paham akan materi yang diberikan. Jadi bisa ditarik kesimpulan semua kelas yang saya ampu sukses mas tidak ada kekurangan apapun.</p>
P	<p>Apa saja aplikasi <i>e-learning</i> yang ibu gunakan pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran?</p>
J	<p>Ya kalau saya pakai <i>zoom</i>, pakai <i>google meet</i>, kemudian awal-awal itu kami hanya menggunakan <i>google classroom</i>, kemudian evaluasinya kami menggunakan <i>google form</i>. Jadi kami berusaha untuk menggunakan media yang murah dan mudah mas, kalau bagaimanapun nanti jika kami menggunakan aplikasi yang berbayar khawatirnya tidak sesuai dengan latarbelakang anak-anak. Kan maaf kondisi ekonomi orangtua siswa itu kan beda-beda ya mas, ya jadi kami sesuaikan yang ada, seperti itu.</p>

P	Apakah ada kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>e-learning</i> selama pembelajaran?
J	<p>Kalau waktu awal-awal pandemi kami masih tertatih-tatih dalam memahami IT mas, murid juga belum tersosialisasi kan itu. Waktu itu kan tiba-tiba peralihannya, orang tua belum tersosialisasi, murid juga belum tersosialisasi, guru juga masih tertatih-tatih dalam menggunakan IT dan masih mencoba-coba itu berat banyak orang tua yang komplain anak-anak pada tidak bisa mengikuti pembelajaran. Ketika sudah ada proses sosialisasi kepada orang tua bahwa PJJ itu seperti ini gambarannya kemudian kita buat video simulasi itu anak-anak baru paham. Kalau sekarang ini gampang tidak ada kendala dalam menggunakan aplikasi yang sudah biasa digunakan untuk belajar. Dan jika saya memilih antara PJJ dengan tatap muka saya memilih PJJ mas, enak PJJ mas dari sisi guru. Karena saya pekerjaannya banyak saya hanya mengajar 12 jam hanya 4 kelas, jadi enak PJJ kalau saya mas karena saya sambil kerja apa-apa bisa, kalau tatap muka tidak bisa karena saya hadir di kelas. Serta saya bukan tipe yang suka meninggalkan kelas kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa, jadi kalau saya diminta untuk hadir kegiatan apa gitu, kalau saya punya jam saya berusaha jam saya terkendali terlebih dahulu karena sebaik apapun sebuah proses pembelajaran kalau guru tidak ditempat muridnya tetap amburadul jadi harus ada guru harus hadir disitu.</p>
P	Apa yang menjadi motivasi ibu dalam mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> ?
J	<p>Jadi gini mas, menjadi seorang guru itu harus melayani murid atau pembelajaran berfokus pada murid harus dilakukan yang sejalan dengan kementrian, jadi sejalan dengan perintah pak Menteri yaitu merdeka belajar. Nah dengan merdeka belajar itu maka kita harus melayani murid itu dengan sebaik mungkin yang mana murid mampu menerima dengan senang hati, tanpa terpaksa dan tanpa tertekan. Nah itu semuanya butuh model</p>

	<p>pembelajaran yang interaktif. Nah <i>Quantum Teaching</i> inikan sebenarnya arahnya ke sana ke media interaktifnya. Jadinya kalau saya ya tetep berusaha, jadi secara mandiri itu masih belajar supaya anak itu PJJnya menarik itu bagaimana caranya itu setiap saat saya mandiri belajar dan setiap selesai google meet itu selalu menyisipkan refleksi jadi saya minta anak itu refleksi “bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran hari ini dan pembelajaran yang kemarin?” nah dari refleksi itu saya pakai untuk umpan balik pada pembelajaran berikutnya karena saya tidak ingin menjadi guru yang seperti dizaman dulu <i>seng penting waton ngulang, muride kudu iso nak ra iso muride diamok</i> nah sekarang kalau gitu nggak jalan mas, kalau PJJ itu kalau marah marahnya kelaptop lho, ra iso. Jadi saya kalau saya yang penting anak itu mau ikut terlebih dahulu, mau ikut di kelas kita, misal di kelas ada 34 siswa kalau kesemuanya hadir itu udah luar biasa disebut proses pembelajaran. Nah dalam pembelajaran interaktifnya, kemarin saya sudah coba bikin kelompok diskusi itu, daripada saya bikin meet kecil-kecil kan lama anak juga harus keluar masuk meet ya maka kemarin media yang saya pakai itu papan tulis online atau game bot itu jadi kelompok absen nomor 1 sampai 5 menggunakan slide saya yang nomor satu, nah slide yang kedua itu absen nomor 6 sampai 10 kayak gitu, nah slide yang ketiga itu absen ke 11 sampai 15, jadi karena siswanya ada 34, maka kan ada 5 kelompok itukan mereka punya slide masing-masing untuk berdiskusi. Nah saya dengan anak-anak itu gini, anak-anak kamu jangan keluar dari meet tapi linknya saya share dari chat jadi anak-anak bisa langsung buka game bot saya mengerti perintah saya dan jika ada pertanyaan langsung bisa ditanyakan kepada saya “bu, ini gimana caranya memasukkan, bagaimana caranya mengerjakan?” itu saya tetap berada disitu gitu lo, tetap interaktif itu jalan sebenarnya cuman tidak secepat kalau kita luring.</p>
<p>P</p>	<p>Apakah lingkungan belajar ibu mendukung untuk menerapkan <i>Quantum Teaching</i>?</p>

J	<p>Kalau di sini itu semua mendukung mas, jadi di sini itu kita menciptakan sebuah ekosistem berbagi, ekosistem kekeluargaan. Jadi kalau ada guru yang bisa mengajar dengan baik itu kita akan berbagi ilmu jadi saya itu ingin pembelajaran yang interaktif, pembelajaran yang baik itu bukan hanya di PAI tok tapi disemua mata pelajaran. Jadi jangan pernah mendengar murid itu “<i>nek pembelajarane bu Eny iku menyenangkan tapi nek pembelajarane IPA njelehi</i>” jangan sampai terjadi seperti itu maka saya punya ilmu apa gitu saya berbagi, saya luangkan waktu untuk mereka untuk bisa berbagi. Jadi berbagi ilmu gitu, kalau keinginanku semua pembelajaran di SMPN 1 Ngaglik itu menyenangkan bagi murid itu baru luarbiasa ya mas.</p>
P	<p>Apakah ada perbedaan dalam pemberian beban tugas sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring <i>Quantum Teaching</i> ini ya bu?</p>
J	<p>Memang pembelajaran daring ini saya mengurangi beban tugas mas, jadi saya menyadari betul kesulitan mereka, jadi saya selalu bilang saya suka merefleksi diri saya “jadi nanti kalau saya melakukan hal ini murid akan terbebani” dan saya kebetulan kan anak-anak itukan mengeluhnya kepada saya karena saya juga kan waka kesiswaan jadi dekat dengan anak teman-teman guru mengeluhnya juga kepada saya “bu Eny itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, disuruh masuk tidak masuk kelas” setelah saya lihat ada beberapa teman itu ngasih tugasnya juga banyak-banyak dan akhirnya kan saya komunikasikan dengan kurikulum dan kepala sekolah mohon untuk PJJ seperti ini jangan banyak-banyak kalau ngasih tugas, kalau banyak-banyak akhirnya anak juga tidak mengerjakan. Jadi tetap berubah, sekarang lebih simpel. Apalagi inikan merdeka belajar mas, tidak boleh memarahi murid itu ngga boleh. Memanusiakan murid sekarang itu mas.</p>
P	<p>Menurut ibu, lebih efektif manakah dalam mempersiapkan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan tidak?</p>

J	<p>Kalau efektif jelas luring mas, <i>Quantum Teaching</i> inikan arahnya ke pembelajaran interaktif yang berfokus pada murid yang tidak hanya transfer knowledge akan tetapi juga pendalaman karakter siswa, nah pendalaman karakter ini akan bisa dilaksanakan secara sukses 100% secara luring. Kalau menurut saya pembelajaran daring ini hanya 75%, yang kurang 25% ya penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa yang kurang efektif. Akan tetapi secara umum dalam penyampaian materi sudah sukses mas.</p>
P	<p>Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada peserta didik jika minat belajarnya menurun?</p>
J	<p>Di kelas saya sebelum memulai pembelajaran, anak-anak itu saya suruh menunjukkan emoji-nya terlebih dahulu mas, jadi itu emoji-nya itu apa to hari ini. Kan ada sedih, ada jengkel, ada marah, dan ada bahagia. Dari beberapa macam ini, jika ada yang emoji-nya sedih itu saya goda dulu dengan teman-temannya. Kalau saya goda dengan candaan kalau dia tertawa berarti itu tidak terlalu berat, tapi bukan <i>bullying</i> ya. Saya bikin apa gitu jika mereka tertawa gitu berarti itu berat, saya selalu bilang didaring ini “anak-anak apabila emoji-nya lagi marah, sedih, atau sedih silakan japri bu Eny dan tidak usah ikut pelajaran saya” jadi anak itu kalau sedih, kan orang kalau sedih itu disuruh ngapa-ngapain kan malas mas. Nah saya tidak mengharuskan anak itu mengikuti pelajaran saya “nanti konsultasikan dengan ibu lewat WA”. Jadi saya tetap memberikan motivasi kepadanya. Menurut saya mas tidak ada yang namanya murid bodoh semua anak punya keistimewaannya masing-masing yang mereka bawa. Jadi bagi saya murid itu seperti bola bekel, jadi saya tidak pernah menuntut saya untuk bisa membaca al-Quran dengan benar, saya tidak pernah menuntut murid saya bisa mengaji dengan benar.</p>
P	<p>Apakah ibu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik?</p>

J	Iya mas pasti. Karena hal itu merupakan salah cara untuk murid-murid itu mudah memahami suatu materi. Apalagi saat PJJ ini ya mas, banyak terjadi perubahan dan kendala dalam pembelajaran. Jadi sebisa mungkin memberikan suatu materi yang tidak sulit atau tidak memberatkan anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika materi-materi yang diberikan menggunakan bahasa yang kurang familiar dengan anak maka anak itu akan malas belajar ya karena kesulitan dalam memahami materi, jadi sebisa mungkin menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana atau bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, gitu mas.
P	Menurut ibu, seperti apa faktor-faktor pendukung dalam mempermudah penjelasan materi pembelajaran?
J	Kalau menurut saya ya tadi, saat anak-anak mampu menjawab sebuah materi atau kuis atau hal lainnya saya beri sebuah apresiasi, nah dari apresiasi inikan memunculkan benih-benih semangat bagi anak-anak kan mas untuk selalu giat belajar, selalu semangat mengikuti pembelajaran. Dari hal itu semua bisa mempermudah siswa memahami materi kalau dari sudut pandang guru bisa lebih mempermudah dalam menjelaskan materi. Ya itulah menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini.
P	Apakah ibu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi?
J	Selalu. Jadi saya itu punya catatan siswa aktif, jadikan setiap dimulainya pembelajaran itukan yang memimpin doa dari murid. Jadi hal itu selalu saya tawarkan “hari ini siapa yang membantu berdoa?” “saya bu” “nomor absen berapa? Saya centang” dan ditanggal itu saya beri centang. Terus seiring berjalannya waktu ketika saya menunjukkan video terus saya suruh murid untuk menganalisis video “siapa yang mau menganalisis video” mereka jawab “saya bu, nomor absen sekian” jadi dalam pembelajaran saya itu interaktif sekali jadi dari 32 anak itu ada sekian banyak centangannya, jadi saya bilang kepada anak-anak nanti diakhir semester biasanya saya recap “o yang paling aktif itu ini” itu saya berikan entah itu polpen, entah

	<p>itu buku, entah itu apa itu saya berikan. Jadi ketika pas tatap muka itu, saya pas pembelajaran itu saya bawa uang 5 ribu, jadi saat pembelajaran itu yang paling aktif itu akan mendapatkan uang itu. Saya selalu mas, dari dulu sejak awal saya mengajar saya suka dengan anak-anak itu, saya selalu memberikan apresiasi.</p>
P	<p>Menurut ibu, dengan memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan kecapakannya?</p>
J	<p>Iya sudah pasti mas, dari hal itukan menjadi pemantik bagi anak-anak untuk selalu berusaha dan belajar menjadi lebih baik gitu kan. Jadi hal inikan seperti sebuah kompetisi yang sehat bagi anak-anak, bagi siapa yang sukses menjuari kompetisi itu akan menjadi juara dan jika menjadi seorang yang juara pasti akan mendapatkan reward kan mas. Dengan adanya sebuah apresiasi kepada anak-anak ini bisa menjadi penyemangat bagi mereka untuk selalu belajar dan tidak merasa puas dengan ilmu yang sudah ia dapatkan. Jadi guru itu tidak begitu sulit dalam menjelaskan materi karena beberapa anak-anak itu sudah belajar terlebih dahulu sebelum saya menjelaskan materi, “kenapa kok mereka belajar terlebih dahulu? Satu, karena mereka menyukai cara mengajar saya yang interaktif, kedua, saya selalu memberikan apresiasi kepada anak-anak yang pandai di pelajaran” gitu menurut saya sih mas.</p>
P	<p>Bagaimana evaluasi terhadap pembelajaran daring Quantum Teaching di kelas Ibu?</p>
J	<p>Kalau saya memang belajar jadi sekarang inikan saya ikut guru penggerak ini oleh pak Menteri dijelaskan bahwa guru penggerak itu nanti akan menjadi kepala sekolah, menjadi pengawas, dan yang menjadi profesional. Akan tetapi bukan itu yang saya inginkan. Saya ingin bagaimana saya bisa ikut andil dalam pendidikan di Indonesia kemudian bagaimana kita itu bisa memaknai Ki Hajar Dewantara bahwa kita itu menghamba kepada murid. Pembelajaran kita itu tidak berhasil menurut saya karena gurunya masih</p>

	<p>egois jadi tidak mengetahui keinginan muridnya itu bagaimana dan hanya kalau sekedar kognitif menyelesaikan kurikulum itu anak bisa belajar sendiri dari internet, dari buku itu anak bisa menghafal dengan cepat akan tetapi yang tidak bisa itu menemukan karakter seorang guru yang bisa memotivasi, bisa menyenangkan dan bisa mengerti murid itu yang tidak bisa ditemukan nah saya ingin untuk kedepannya nanti saya ingin menjadi guru yang memotivasi, mampu menginspirasi dan mampu mengerti mereka. Maka dalam bahasa saya saya sebut saya ingin menjadi guru yang MEMPESONA. Yakni merefleksi diri, menginspirasi, dan profesional. Karena saya selalu mengerjakan sesuatu itu fokus mas. Saya juga mengajarkan rasa tanggung jawab kepada murid saya.</p>
--	---


PESERTA DIDIK	
Sekar Larasati	
P/J	REDAKSI WAWANCARA DAN JAWABAN
P	<p>Bagaimana menurut saudara terkait penerapan <i>Quantum Teaching</i> yang diterapkan oleh guru saudara?</p>
J	<p>Jadi kalau yang mata pelajaran PAI di kelasku yang diajar ibu Eny ini sudah bagus, jadi ibu Eny ini selalu nerapin pembelajaran pakai google meet dimana hal ini terdapat sebuah interaksi walaupun secara virtual di grup itu tidak hanya dikasih materi kemudian mengerjakan tugas, menurutku itu bagus karena lebih efektif meskipun siswa itu, inikan udah berjalan selama dua tahun ya pembelajaran daringnya, mungkin itu ada beberapa siswa yang tingkat kerajinannya menurun ya walaupun harus tetap bangun pagi untuk mengikuti kelas, tapi menurutku itu udah bagus karena udah menerapkan secara virtual dan udah bisa berinteraksi dengan siswa.</p>

P	Apakah ada perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> dengan tidak?
J	Ada sih menurutku, tadikan yang tidak mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> guru cuman ngasih materi dan tugas untuk dikerjakan saja, nah bedanya yang menggunakan <i>Quantum Teaching</i> itu yang menggunakan google meet itu aku serasa terbantu karena aku merasa ada yang ngajar gitu, jadi guru yang tidak mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> itu, ya walaupun guru tetap mengajar, tapi aku rasa tidak sedang diajar gitu. Jadi aku seperti tidak sekolah walaupun mengikuti kelas, jadi guru hanya memberikan tugas dan disuruh untuk dikumpulkan, selain itu guru yang tidak mengimplementasikan <i>Quantum Teaching</i> itu tidak mengapresiasi siswa setelah mengumpulkan tugas, jadi tidak ada penilaiannya gitu, beda sama yang pakai <i>google meet</i> tadi karena ada bentuk interaksi jadi guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas. Jadi bentuk apresiasinya tadi bisa bentuk tepuk tangan, nah kalau mata pelajaran PAI itukan penjelasan materinya panjang, terus disela-sela dalam pemberian materi terkadang dikasih pertanyaan, nah kalau bisa jawab pertanyaan itu biasanya dikasih poin dari guru. Itu menurutku sebagai apresiasi.
P	Apakah dengan adanya penerapan <i>Quantum Teaching</i> sebagai model pembelajaran akan bisa meningkatkan minat belajar saudara?
J	Menurutku bisa, karena tadikan pengertian <i>Quantum Teaching</i> intinya guru bisa mengajar yang dapat membuat siswa lebih efektif dalam memahami suatu materi. Jadi aku sempat berfikir antara aku belajar sendiri dengan aku belajar di sekolah, ketika aku belajar di sekolah aku sempat bandingin antara penjelas guru ngajar langsung dengan penjelasan guru yang ada di video gitu seperti zenius dan ruang guru, <i>eee</i> menurutku itu lebih efektif zenius dan aku rasa bisa mengerti itu karena cara pengajarannya itu berbeda dengan guru, kalau guru itu sudah ada pakemnya mereka jelasin sesuai dengan materi, itu kadang Cuma materi

	tapi sementara kalau yang divideo-video yang dibuat oleh zenius atau ruang guru tadi mereka serasa mengajak ngobrol gitu, itu menurutku pasti.
P	Apakah saudara merasa lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran jika model pembelajaran yang digunakan adalah <i>Quantum Teaching</i> ?
J	Kalau menurutku itu tergantung dengan diri sendiri sih, ya tergantung dengan tingkat kesadaran siswa itu sendiri, ya walaupun guru sudah nerapin <i>Quantum Teaching</i> itu sendiri tapi kalau siswanya itu tidak memiliki kesadaran untuk bisa mau belajar meskipun ngga di kelas secara nyata gitu itu menurutku ngga terlalu bisa sih, jadi harus belah pihak dari usaha guru dan dari usaha siswa.
P	Seperti apa suasana di ruang kelas saudara ketika guru menerapkan <i>Quantum Teaching</i> ?
J	Ya pasti ada perbedaannya ya, biasanya kan kalau guru-guru biasa ngajar gitu tanpa nerapin <i>Quantum Teaching</i> ya cuman ngasih materi dan disuruh ngerjain tugasnya aja gitu, tapi kalau guru yang nerapin <i>Quantum teaching</i> itu tadi ada proses interaksi yang menyenangkan antara guru dengan siswa ya walaupun secara virtual dengan menggunakan google meet itu kan, tapi saya rasa udah sangat bagus sih terutama pada kelas Pendidikan Agama Islam.
P	Apakah lingkungan belajar saudara memotivasi saudara dalam proses belajar?
J	Ya menurutku udah, karena fasilitas yang ada di aku udah cukup memadai yang mana hal ini akan menunjang ketercapaian belajar aku dalam memahami materi yang ada, apalagi kalau aku dapat sebuah apresiasi dari guru itu yang mana hal ini akan lebih membuat aku termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

P	Apakah dengan fasilitas yang saudara miliki sudah mampu mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran?
J	Ditempatku udah, karena di lingkunganku udah mendukung, di keluargaku juga udah mendukung terus sempet juga ada bantuan kuota dari pemerintah dan hal itu juga sangat membantu.
P	Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskannya?
J	Kalau aku biasanya baca-baca biar aku lebih mudah menjawab sebuah pertanyaan, karena bagi yang bisa menjawab pertanyaan itu akan mendapatkan poin. Jadinya aku semangat untuk baca-baca, tapi ngga sepenuhnya belajar sih engga, cuman baca-baca aja gitu, terus misal aku dapat pengetahuan yang ada diinternet ya aku baca-baca aja.
P	Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J	Iya biasanya aku persiapin seragamnya dulu sih, kan harus on cam ya jadi aku persiapin seragam dulu nanti kalau udah rapi, baru persiapin bukunya jika udah ya terus mengikuti pembelajaran.
P	Apakah saudara bersemangat ketika mengikuti kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J	Kalau untuk PAI sih iya, sudah bagus dan sudah mampu memotivasi siswa.

4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK
Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D I Yogyakarta. Telp. (0274) 4360364,4360484

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 420/247


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ngaglik Kabupaten Sleman menerangkan :


Nama : WAHYU DWI YULIANTO
NIM : 17422054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Bahwa saudara tersebut di atas benar – benar sudah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik dari tanggal 15 Maret 2021 s.d 15 September 2021, dengan judul “IMPLEMENTASI *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 27 September 2021

Kepala Sekolah

Dra. Widi Hastuti, M.Pd
Pembina Tingkat 1, IV/b
NIP.196403171984032002



5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik

الجمعة، الأمانة الإسلامية
الاستاذة الأندو